



**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN
KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2012-2019**

SKRIPSI

Dibuat Oleh:

Imanati Fitriani

021116183

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

JULI 2021



**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN
KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2012-2019**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk lulus dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi, dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA.)



Ketua Program Studi Manajemen
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA.)

**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN
KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2012-2019**

SKRIPSI

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada Hari: Kamis, Tanggal : 29/07/2021

Imanati Fitriani

021116183

Menyetujui,

Ketua Penguji Sidang

(Nina Agustina, SE., ME)



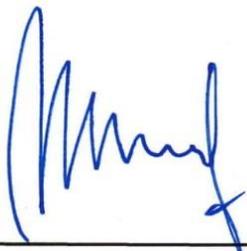
Ketua Komisi Pembimbing

(Dr. Chaidir, SE.,MM.,CTCP)



Anggota Komisi Pembimbing

(Drs. Nugroho Arimuljarto, MM.)



Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Imanati Fitriani

NPM : 0211 16 183

Judul Skripsi : Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Perode 2012-2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Juli 2021

Imanati Fitriani
021116183

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun
2021**

**Hak Cipta dilindungi Undang-undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta**

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

ABSTRAK

IMANATI FITRIANI. 021116183. Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019. Dibawah bimbingan : CHAIDIR dan NUGROHO ARIMULJARTO. 2021.

Industri otomotif berkembang sangat pesat seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan otomotif ini membawa dampak yang baik, bagi pertumbuhan industri komponen dan juga dapat membuka lapangan pekerjaan dan jasa terkait. Hal ini dilihat dari industri otomotif yang memberikan kontribusi signifikan bagi peningkatan perekonomian nasional melalui peningkatan ekspor, investasi dan penyerapan tenaga kerja. Industri otomotif juga merupakan bagian dari lima sektor manufaktur yang mendapat prioritas pengembangan dalam penerapan industri 4.0 berdasarkan peta jalan making Indonesia 4.0. Setiap perusahaan yang beroperasi ingin memperoleh laba atau keuntungan semaksimal mungkin dengan meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan. Untuk mengukur rasio profitabilitas menggunakan pengembalian atas asset. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2019.

Jenis penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan metode *explanatory sampel*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 5 perusahaan dengan metode penarikan sampel *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan program *Eviews 9*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas, perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian secara simultan menunjukkan bahwa perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai R square dalam penelitian ini sebesar 0.909899, hal ini menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan memberikan kontribusi pengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* 90.9899 % sedangkan sisanya sebesar 9.0101% dijelaskan oleh variabel independent lain diluar variabel independent dalam penelitian ini.

Kata kunci : Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan *Return On Assets*.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini dibuat bertujuan untuk memenuhi syarat mengikuti sidang skripsi dan untuk mendapatkan suatu gelar. Dengan menyelesaikan penulisan skripsi dan mengikuti ujian skripsi menandakan bahwa mahasiswa yang aktif menempuh pendidikan telah menyelesaikan pendidikannya. Adapun judul skripsi yang penulis jadikan topik pembahasan dalam penulisan skripsi ini **“Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019”**. Adapun tujuan dari penelitian ini sesuai dengan judul skripsi adalah untuk menganalisis pengaruh variabel independen yaitu perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA) baik secara parsial maupun secara simultan.

Hasil dari penulisan skripsi ini dapat digunakan oleh semua pihak yang membutuhkan, sebagai pedoman peneliti selanjutnya yang membahas topik yang sama agar penelitian ini lebih baik lagi. Penulis berharap hasil dari skripsi ini dapat berguna dan bisa membantu pihak lain.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian verifikatif dengan metode penelitian yaitu *Explanatory Survey*. Data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah mendapatkan banyak bantuan, dukungan, dan semangat dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua Orang Tua Saya, Bapak Upen Suhendi dan Ibu Hindun. Kakak tercinta Tendi Hendarlin S.T, Saepul Herdiansyah A.Md.Kep dan adik tercinta Naufal Adriyadi serta seluruh keluarga besar penulis atas doa yang tidak pernah terputus dan segala dukungan baik secara moril maupun materil yang tidak dapat dituliskan satu persatu.
2. Bapak Prof. Dr. H. Bibin Rubini, M. Pd. selaku Rektor Universitas Pakuan.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Bapak Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., M.M., CA. selaku Ketua Program Studi Manajem Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Bapak Dr. Chaidir, S.E., M.M. CTCP. selaku Ketua Komisi pembimbing yang telah mengarahkan serta memberikan saran selama penyusunan demi perbaikan penulisan proposal penelitian ini.

6. Bapak Drs. Nugroho Arimuljarto M.M. selaku Anggota Komisi pembimbing yang telah mengarahkan serta memberikan saran selama penyusunan demi perbaikan penulisan proposal penelitian ini.
7. Bapak Doni Wihartika, Spi., M.M. selaku Sekertaris Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
8. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto Ak, MBA, CCSA, CA, CESP, QIA. dan Ibu Yudhia Mulya S.E., M.M., selaku Dosen Konsentrasi Manajemen Keuangan yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat selama proses studi.
9. Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bapak Herdiyana S.E.,M.M, Ibu Sri Hidajati Ramdani S.E.,M.M, Bapak Dr. Edhi Asmirantho S.E.,M.M, Bapak Drs. Nugroho Arimuljarto M.M, Bapak Fredi Andria STP., M.M, Bapak Angka Priatna S.E.,M.M, Bapak Muhammad Sumardi Sulaiman S.E., M.M, Bapak Chaerudin Manaf S.E.,M.M, Bapak Doni Wihartika S.Pi.,M.M, Ibu Yetty Husnul Hayati S.E.,M.M, Ibu Dr. Nancy Yusnita S.E.,M.M, Ibu Oktori Kiswati Zaini S.E.,M.M, Ibu Vera Mita Nia S.E., M.M, Bapak Dion Achmad Armadi S.E., M.Si, Ibu Nina Sri Indrawati S.E.,M.M, yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama proses stud
10. Seluruh teman-teman seperjuangan khususnya Kentang Goreng (Indri, Mia, Rianti, Santi) dan teman seperjuangan Safira, Yopi, Paulina, Abimanyu, Fara, Desma, anak Kosan Wismanatta dan kelas E menjadi awal kuliah penulis. Serta semua pihak yang telah membantu, mendoakan dan memotivasi penulis dalam penyusunan proposal penelitian ini.

Terakhir peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini. Dan semoga skripsi ini dapat membantu peneliti dimasa mendatang.

Bogor, Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	halaman
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	10
1.2.1. Identifikasi Masalah	10
1.2.2. Perumusan Masalah.....	10
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	11
1.3.1. Maksud Penelitian	11
1.3.2. Tujuan Penelitian.....	11
1.4. Kegunaan Penelitian.....	11
1.4.1. Kegunaan Praktis.....	11
1.4.2. Kegunaan Akademis/ Teoritis	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Manajemen Keuangan.....	12
2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan.....	12
2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan	12
2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan	13
2.2. Analisis Laporan Keuangan	14
2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan	14
2.1.2. Pengertian Analisis Laporan Keuangan	14
2.3. Modal Kerja.....	15
2.3.1. Pengertian Modal Kerja	15
2.3.2. Konsep Modal Kerja	15

2.3.3. Jenis-jenis Modal Kerja.....	17
2.3.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja.....	18
2.3.5. Kebijakan Modal Kerja.....	20
2.3.6. Sumber-sumber Modal Kerja.....	22
2.3.7. Penggunaan dan Metode Perputaran Modal Kerja.....	23
2.4. Profitabilitas.....	26
2.4.1. Pengertian Profitabilitas.....	26
2.5. Metode Statistik.....	27
2.4.1. Analisis Regresi Berganda.....	27
2.4.2. Uji Statistik.....	28
2.6. Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran.....	29
2.6.1. Penelitian Terdahulu.....	29
2.6.2. Kerangka Pemikiran.....	34
2.7. Hipotesis Penelitian.....	37

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian.....	38
3.2. Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian.....	38
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	39
3.4. Operasionalisasi Variabel.....	39
3.5. Metode Penarikan Sampel.....	40
3.6. Metode Pengumpulan Data.....	41
3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data.....	41
3.7.1 Penentuan Model Estimasi Data Panel.....	42
3.7.2 Pemilihan Model Data Panel.....	42
3.7.3 Uji Asumsi Klasik Data Panel.....	43
3.7.4 Analisis Regresi Data Panel.....	44
3.7.5 Uji Hipotesis.....	45
3.7.5.1. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji f).....	45
3.7.5.2. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t).....	46
3.7.5.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data	47
4.1.1. Pengumpulan Data	47
4.1.2. Profil Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen.....	48
4.1.3. Data Perkembangan Objek Penelitian.....	49
4.2. Metode Pengolahan / Analisis Data	62
4.2.1. Uji Model Data Panel.....	62
4.2.2. Uji Asumsi Klasik Data Panel.....	64
4.2.3. Estimasi Model Regresi Data Panel.....	66
4.2.3.1. Estimasi Model Regresi Data Panel Secara Parsial.....	67
4.2.3.2. Estimasi Model Regresi Data Panel Secara Simultan	68
4.2.3.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	69
4.3. Pembahasan	69
4.3.1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (ROA)	69
4.3.2. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas (ROA).....	70
4.3.3 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (ROA).....	70
4.3.4. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (ROA).....	71
4.3.5 Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (ROA). 72	

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan.....	73
5.2. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1.2 Rasio Profitabilitas (ROA) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019.	2
Tabel 1.2 Perputaran Modal Kerja Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019..	3
Tabel 1.3 Perputaran Kas Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019	5
Tabel 1.4 Perputaran Piutang Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019	7
Tabel 1.5 Perputaran Persediaan Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019	8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	39
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel	40
Tabel 3.3 Daftar Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang menjadi Sampel Penelitian	48
Tabel 4.2 <i>Return On Asset</i> (ROA) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019... ..	50
Tabel 4.3 Perputaran Modal Kerja Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019... ..	52
Tabel 4.4 Perputaran Kas Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019	55
Tabel 4.5 Perputaran Piutang Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019	57
Tabel 4.6 Perputaran Persediaan Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019	60
Tabel 4.7 Hasil Uji Chow.....	63
Tabel 4.8 Hasil Uji Hausman	63
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas	65

Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi	65
Tabel 4.11 Hasil Uji Heterokedastisitas	66
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Dengan <i>Fixed Effect Model</i>	66
Tabel 4.13 Hasil Uji Parsial (Uji t)	68
Tabel 4.14 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	69
Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2	69

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 1.1 : Perputaran Modal Kerja	4
Gambar 1.2 : Perputaran Kas	5
Gambar 1.3 : Perputaran Piutang	7
Gambar 1.4 : Perputaran Persediaan	9
Gambar 2.1 : Konstelasi Penelitian	37
Gambar 4.1 : <i>Return On Asset</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif	50
Gambar 4.2 : Perputaran Modal kerja Perusahaan Sub Sektor Otomotif	53
Gambar 4.3 : Perputaran Kas Perusahaan Sub Sektor Otomotif	55
Gambar 4.4 : Perputaran Piutang Perusahaan Sub Sektor Otomotif	58
Gambar 4.5 : Perputaran Persediaan Perusahaan Sub Sektor Otomotif	60
Gambar 4.6 : Hasil Uji Normalitas	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019.

Lampiran 2

Data *Return On Asset* (ROA)

Lampiran 3

Data Perputaran Modal kerja (WCTO)

Lampiran 4

Data Perputaran Kas (CTO)

Lampiran 5

Data Perputaran Piutang (RTO)

Lampiran 6

Data Perputaran Persediaan (ITO)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan pengamatan Kementerian Perindustrian yang dinyatakan pada www.kememprin.go.id, industri otomotif berkembang sangat pesat seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan otomotif ini membawa dampak yang baik, bagi pertumbuhan industri komponen dan juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan jasa terkait. Hal ini dilihat dari industri otomotif yang memberikan kontribusi signifikan bagi peningkatan perekonomian nasional melalui peningkatan ekspor, investasi dan penyerapan tenaga kerja. Industri otomotif juga merupakan bagian dari lima sektor manufaktur yang mendapat prioritas pengembangan dalam penerapan industri 4.0 berdasarkan peta jalan making Indonesia 4.0. Kelima sektor tersebut merupakan sektor industri yang memiliki kesiapan dan berpotensi memiliki kekuatan yang besar dalam mencapai perkembangan ekonomi nasional. Sektor-sektor industri itu adalah industri makanan, industri otomotif, industri elektronik, industri kimia serta industri tekstil dan produk tekstil. Sektor-sektor ini juga memberikan kontribusi sebesar 60 persen untuk Produk Domestik Bruto (PDB), kemudian menyumbang 65 persen terhadap total ekspor dan 60 persen pekerja manufaktur.

Menteri Perindustrian Republik Indonesia Airlangga Hartanto, di Jakarta, memberikan keterangan dilihat “Dari sisi produksi dan penjualan otomotif nasional sejak tahun 2013 sampai 2018, mencapai rata-rata diatas 1,2 juta unit pertahun, dapat dilihat dari banyak industri komponen lokal yang turut tumbuh sejalan dengan peningkatan produksi tersebut”. Selain itu, industri komponen lokal terus meningkatkan kapasitas produksinya untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, sehingga jumlah produksi nasional akan jauh lebih tinggi dari pada impornya. Pemerintah optimis bahwa industri otomotif ini dapat mendorong ekspor nasional dengan membentuk berbagai kebijakan yang strategis dan menargetkan produksi dalam negeri terus meningkat sehingga mencapai 2 juta unit pada tahun yang akan datang (www.kememprin.go.id).

Dalam menghasilkan produk atau jasa, perusahaan membutuhkan modal untuk mendanai setiap kegiatannya, dana tersebut dapat berupa dana pinjaman ataupun modal sendiri. Dana juga dapat dipakai untuk keperluan investasi dan pembiayaan modal kerja.

Menurut Harahap (2014:430), modal kerja merupakan aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Modal kerja ini merupakan ukuran untuk keamanan dari kepentingan kreditur jangka pendek. Modal kerja juga dianggap sebagai dana yang dapat digunakan untuk berinvestasi pada aktiva tidak lancar atau membayar hutang tidak lancar. Perusahaan yang mengalami kekurangan modal kerja akan mencari sumber dana tambahan dengan mengambil pinjaman hutang. Hutang digunakan

oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional dan harus dibayarkan pada saat jatuh tempo.

Dalam meningkatkan suatu kegiatan operasinya manajemen perusahaan bertanggung jawab atas pengelolaan modal dengan baik, sehingga tersedia modal yang cukup dan perusahaan juga akan mencapai keseimbangan dalam penyediaan dan penggunaan modal kerja tersebut. Selain untuk menjaga tingkat likuiditasnya, modal kerja yang cukup juga diperlukan untuk kelangsungan suatu perusahaan.

Modal kerja dapat menjelaskan kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai suatu tujuan. Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh laba semaksimal mungkin dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan mengetahui tingkat profitabilitasnya, maka perusahaan dapat menghitung rasio profitabilitas untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau untuk melihat ukuran efektivitas pengelolaan manajemen.

Irham Fahmi (2014:81), menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya diperoleh keuntungan perusahaan.

Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return On Asset (ROA)*, "rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan" (Irham Fahmi, 2014).

Berikut ini merupakan perkembangan *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019 seperti disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1.1 Rasio Profitabilitas (ROA) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019

No	Kode Perusahaan	<i>Return On Assets (dalam %)</i>								Rata-rata perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	ASII	12.48	1.07	9.37	6.36	6.99	7.84	7.94	7.56	7.45
2	AUTO	12.79	8.39	6.65	2.25	3.31	3.71	4.28	5.10	5.81
3	BRAM	9.81	2.32	5.15	4.31	7.53	8.07	6.54	5.22	6.12
4	INDS	8.05	6.72	5.59	0.08	2.00	4.67	4.46	0.36	3.99
5	SMSM	18.63	19.75	24.03	20.78	22.27	24.76	22.62	20.56	21.67
	Rata-rata	12.35	7.65	10.16	6.75	8.42	9.81	9.17	7.76	9.01

Sumber : www.idx.co.id (diolah,2020)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa rata-rata rasio profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen periode 2012-2019 memiliki rata-rata sebesar 9.01%. Terdapat empat perusahaan yang berada dibawah rata-rata penelitian yaitu ASII, AUTO, BRAM, dan INDS. Sedangkan perusahaan yang terdapat diatas rata-rata penelitian yaitu SMSM. Apabila dilihat secara

periodik pada tahun 2012, 2014, 2017 dan 2018 rata-rata rasio profitabilitas (ROA) di atas rata-rata penelitian, dan pada tahun 2013, 2015, 2016 dan 2019 rata-rata rasio profitabilitas (ROA) di bawah rata-rata penelitian.

Kemudian rata-rata rasio profitabilitas (ROA) pada periode 2012 ke 2013 mengalami penurunan dari 12.35% menjadi 7.65%. Pada periode 2013 ke 2014 mengalami peningkatan dari 7.65% menjadi 10.16%. Kemudian pada periode 2014 ke 2015 mengalami penurunan dari 10.16% menjadi 6,75%. Lalu pada periode 2015 ke 2016 mengalami peningkatan dari 6.75% menjadi 8.42%. Kemudian pada periode 2016 ke 2017 mengalami peningkatan dari 8.42% menjadi 9.81%. Selanjutnya pada periode 2017 ke 2018 mengalami penurunan dari 9.81% menjadi 9.17%. Dan yang terakhir pada periode 2018 ke 2019 mengalami penurunan dari 9.17% menjadi 7.76%. Rata-rata *return on asset* pada periode 2012-2019 mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini tidak baik bagi perusahaan karena rasio profitabilitas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya (Hery, 2016).

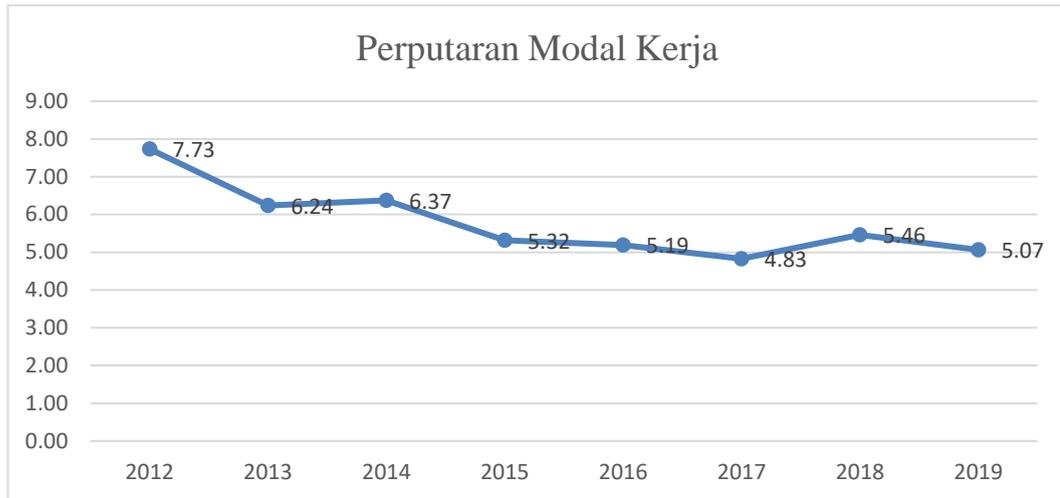
Munawir (2014:80), bahwa perputaran modal kerja merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antar modal kerja dengan penjualan dan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja. Semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan tersebut karena rendahnya modal kerja yang didapat (Harjito dan Martono, 2012).

Tabel 1.2 Perputaran Modal Kerja Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019

No	Kode Perusahaan	Perputaran Modal Kerja (Kali)								Rata-rata perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	ASII	8.70	9.62	8.50	6.37	8.49	9.13	8.65	8.15	8.45
2	AUTO	18.24	8.52	9.57	10.01	7.78	6.19	8.61	7.34	9.53
3	BRAM	3.80	6.01	6.47	4.56	4.15	3.57	4.56	3.87	4.63
4	INDS	2.98	2.90	2.91	2.14	2.49	2.34	2.62	2.63	2.63
5	SMSM	4.95	4.13	4.41	3.52	3.04	2.90	2.84	3.35	3.64
	Rata-rata	7.73	6.24	6.37	5.32	5.19	4.83	5.46	5.07	5.78

Sumber : www.idx.co.id (data diolah, 2020)

Berdasarkan Perputaran Modal Kerja Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019 juga disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Gambar 1.1 Perputaran Modal Kerja Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa rata-rata perputaran modal kerja pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen periode 2012-2018 memiliki rata-rata sebesar 5.78 kali. Terdapat tiga perusahaan yang berada di bawah rata-rata penelitian yaitu BRAM, INDS dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang terdapat di atas rata-rata penelitian yaitu ASII dan AUTO.

Kemudian dilihat dari tabel 1.2 dan gambar 1.1, rata-rata perputaran modal kerja dari periode 2012-2019 mengalami fluktuasi. Pada periode 2012 ke 2013 mengalami penurunan sebesar 1.49 kali. Pada periode 2013 ke 2014 mengalami peningkatan sebesar 0.13 kali. Pada periode 2014 ke 2015 mengalami penurunan sebesar 1.05 kali. Kemudian periode 2015 ke 2016 mengalami penurunan sebesar 0.13 kali. Pada periode 2016 ke 2017 mengalami penurunan sebesar 0.36 kali, pada periode 2017 ke 2018 mengalami peningkatan sebesar 0.63 kali, dan terakhir periode 2018 ke 2019 mengalami penurunan sebesar 0.39 kali.

Selanjutnya dilihat dari tabel 1.2 dan tabel 1.1 terdapat kesenjangan antara data dengan teori. Pada periode 2015 ke 2016 mengalami penurunan sebesar 0.13 kali dari 5.32 kali menjadi 5.19 kali, tetapi ROA pada periode yang sama mengalami peningkatan sebesar 1.67% dari 6.75% menjadi 8.42%. Lalu pada periode 2016 ke 2017 mengalami penurunan sebesar 0.36 kali dari 5.19 kali menjadi 4.83 kali, tetapi ROA pada periode yang sama mengalami peningkatan sebesar 1.39% dari 8.42% menjadi 9.8%. Dan yang terakhir pada periode 2017 ke 2018 perputaran modal kerja mengalami peningkatan sebesar 0,63 kali dari 4.83 kali menjadi 5.46 kali, akan tetapi ROA pada periode yang sama mengalami penurunan sebesar 0.64 % dari 9.81% menjadi 9.17 %. Semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan tersebut karena rendahnya modal kerja yang didapat (Agus Harjito dan Martono, 2012).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yeen Sapetu, Ivonne S. Saeranag dan Djurwati soepeno (2019) menyatakan bahwa variabel perputaran modal kerja

(WCTO) berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA). Sedangkan menurut Milda Unik Santika, Nungky Viana dan Koko Denik Wahyudi (2015), bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

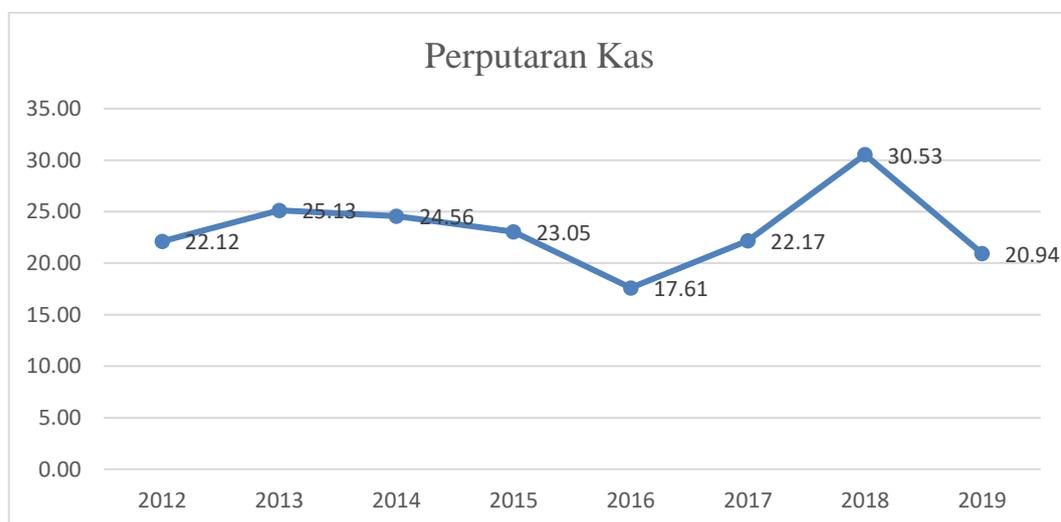
Syamsuddin (2013:234), menyatakan bahwa perputaran kas (*cash turnover*) menunjukkan berapa kali uang kas berputar dalam suatu periode. Semakin besar Perputaran kas, semakin sedikit jumlah kas dibutuhkan dalam operasi perusahaan sehingga dengan demikian perputaran kas harus dimaksimalkan agar memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Tabel 1.3 Perputaran Kas Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019

No	Kode Perusahaan	Perputaran Kas (Kali)								Rata-rata perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	ASII	15.56	13.09	10.22	7.67	6.41	6.76	8.43	9.58	9.72
2	AUTO	16.28	10.07	8.92	10.41	13.53	17.00	19.57	18.41	14.27
3	BRAM	35.77	62.62	63.64	49.29	30.74	37.23	58.49	40.33	47.26
4	INDS	16.72	8.78	9.19	19.67	11.10	10.01	9.12	11.07	11.96
5	SMSM	26.26	31.06	30.85	28.20	26.24	39.88	57.06	25.32	33.11
	Rata-rata	22.12	25.13	24.56	23.05	17.61	22.17	30.53	20.94	23.26

Sumber : www.idx.co.id (data diolah, 2020)

Berdasarkan Perputaran Kas Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019 juga disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Gambar 1.2 Perputaran Kas Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019

Berdasarkan pada tabel 1.3 dapat diketahui bahwa rata-rata perputaran kas pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen periode 2012-2019 memiliki rata-rata sebesar 23,26 kali. Terdapat tiga perusahaan yang berada dibawah rata-rata penelitian yaitu ASII, AUTO, dan INDS. Sedangkan perusahaan yang terdapat diatas rata-rata penelitian yaitu BRAM dan SMSM.

Kemudian dilihat dari tabel 1.3 dan gambar 1.2, rata-rata perputaran kas dari periode 2012-2019 mengalami fluktuasi. Pada periode 2012 ke 2013 mengalami peningkatan sebesar 3.01 kali. Pada periode 2013 ke 2014 mengalami penurunan sebesar 0.57 kali. Pada periode 2014 ke 2015 mengalami penurunan sebesar 1.51 kali. Kemudian periode 2015 ke 2016 mengalami penurunan sebesar 5.44 kali. Pada periode 2016 ke 2017 mengalami peningkatan sebesar 4.56 kali. Dan pada periode 2017 ke 2018 mengalami peningkatan sebesar 8.36 kali. Terakhir pada periode 2018 ke 2019 mengalami penurunan sebesar 9.59 kali.

Selanjutnya dilihat dari tabel 1.3 dan tabel 1.1 terdapat kesenjangan antara data dengan teori pada periode pada periode 2012 ke 2013 mengalami peningkatan sebesar 3.01 kali dari 22.12 kali menjadi 25.13 kali, tetapi ROA pada periode yang sama mengalami penurunan sebesar 4.70% dari 12.35 % menjadi 7.65%. Lalu pada periode 2013 ke 2014 mengalami penurunan sebesar 0.57 kali dari 25.13 kali menjadi 24.56 kali, tetapi ROA pada periode yang sama mengalami peningkatan sebesar 2.51% dari 7.65% menjadi 10.16%. Kemudian pada periode 2015 ke 2016 mengalami penurunan sebesar 5.44 kali dari 23.05 kali menjadi 17.61 kali, akan tetapi ROA pada periode yang sama mengalami peningkatan sebesar 1.67% dari 6.75% menjadi 8.42%. Selanjutnya pada periode 2017 ke 2018 mengalami peningkatan sebesar 8.36 kali dari 22.17 kali menjadi 30.53 kali, akan tetapi ROA pada periode yang sama mengalami penurunan sebesar 0.64% dari 9.81% menjadi 9.17%. Menurut Agus Harjito dan Martono (2012), perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, karena ini menunjukkan semakin efisien di dalam penggunaan kas. Demikian pula sebaliknya, semakin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

Dalam penelitian mengenai perputaran kas yang dilakukan oleh Dede Rohiman (2014) dan Wafiq Abdul Rafi (2019) bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset (ROA)*. Sedangkan penelitian menurut Sarjito Surya, Ruly Ruliana dan Dedi Rossidi Soetama (2017), bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*.

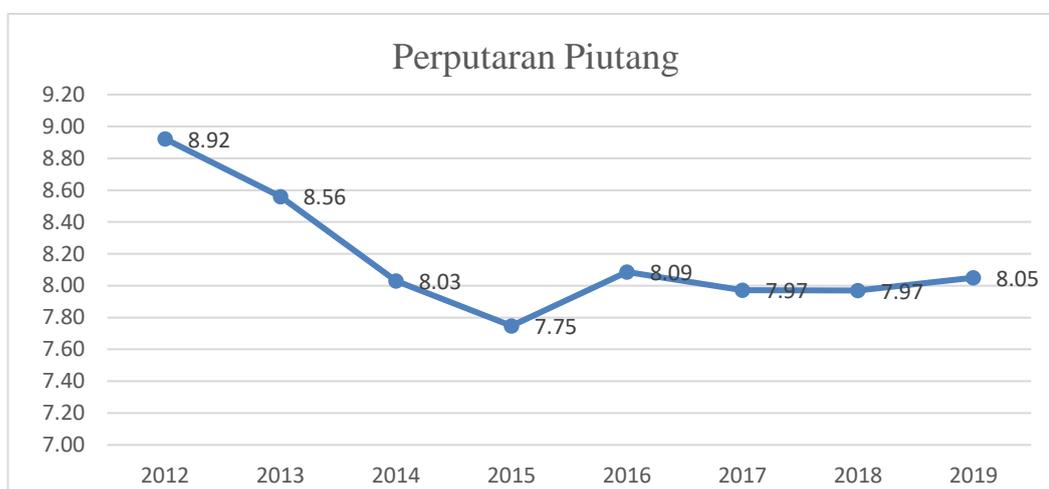
Agus Harjito dan Martono (2012:4), menyatakan bahwa perputaran piutang merupakan periode terikatnya piutang sejak terjadinya piutang sampai piutang tersebut dapat ditagih dalam bentuk uang kas dan akhirnya dapat dibelanjakan kembali menjadi persediaan dan dijual secara kredit menjadi piutang kembali.

Tabel 1.4 Perputaran Piutang Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019

No	Kode Perusahaan	Perputaran Piutang (Kali)								Rata-rata perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	ASII	12.64	11.17	10.24	9.88	10.48	10.00	8.95	10.21	10.45
2	AUTO	12.55	13.03	11.99	11.01	12.14	11.62	12.28	12.47	12.13
3	BRAM	8.57	7.33	7.06	7.62	7.66	6.88	7.22	7.41	7.47
4	INDS	6.40	6.46	6.11	5.37	5.76	6.51	6.48	5.90	6.12
5	SMSM	4.44	4.81	4.75	4.86	4.40	4.84	4.93	4.25	4.66
	Rata-rata	8.92	8.56	8.03	7.75	8.09	7.97	7.97	8.05	8.17

Sumber : www.idx.co.id (data diolah, 2020)

Berdasarkan Perputaran Piutang pada Kerja Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019 juga disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Gambar 1.3 Perputaran Piutang Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019

Berdasarkan pada tabel 1.4 dapat diketahui bahwa rata-rata perputaran piutang pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen periode 2012-2019 memiliki rata-rata sebesar 8.17 kali. Terdapat tiga perusahaan yang berada dibawah rata-rata penelitian yaitu BRAM, INDS dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang terdapat diatas rata-rata penelitian yaitu AUTO dan ASII.

Kemudian dilihat dari tabel 1.4 dan gambar 1.3, rata-rata perputaran piutang dari periode 2012-2019 mengalami fluktuasi. Pada periode 2012 ke 2013 mengalami penurunan sebesar 0.6 kali. Pada periode 2013 ke 2014 mengalami penurunan sebesar 0.53 kali. Pada periode 2014 ke 2015 mengalami penurunan sebesar 0.28 kali. Kemudian periode 2015 ke 2016 mengalami peningkatan sebesar 0.34 kali. Pada periode 2016 ke 2017 mengalami penurunan sebesar 0.12 kali. Pada periode 2017 ke 2018 tetap. Terakhir pada periode 2018 ke 2019 mengalami peningkatan sebesar 0.08 kali.

Selanjutnya dilihat dari tabel 1.4 dan tabel 1.1 terdapat kesenjangan antara data dengan teori pada periode periode 2013 ke 2014 mengalami penurunan sebesar 0.53 kali dari 8.56 kali menjadi 8.03 kali akan tetapi ROA pada periode yg sama mengalami peningkatan sebesar 2.51% dari 7.65 % menjadi 10.16%. Kemudian pada periode 2016 ke 2017 mengalami penurunan sebesar 0,12 kali dari 8.09 kali menjadi 7.97 kali, akan tetapi ROA pada periode yang sama mengalami peningkatan sebesar 1.39% dari 8.42% menjadi 89.81%. Dan terakhir pada periode 2018 ke 2019 mengalami peningkatan sebesar 0.08 kali dari 7.97 kali menjadi 8.05 kali, tetapi ROA pada periode yang sama mengalami penurunan sebesar 1.41% dari 9.17% menjadi 7.76%.

Dalam penelitian yang dilakukan Dede Rohiman (2014), bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Rika Ayu Nurafika (2018), bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Irham Fahmi (2014: 79), “perputaran persediaan atau *inventory turnover* ini melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan”.

Tabel 1.5 Perputaran Persediaan Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019

No	Kode Perusahaan	Perputaran Persediaan (Kali)								Rata-rata perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	ASII	11.13	10.67	10.38	8.35	8.00	8.78	8.19	7.36	9.11
2	AUTO	3.45	3.43	3.14	2.39	2.06	1.58	1.26	1.32	2.33
3	BRAM	4.37	4.51	3.65	3.28	3.12	3.21	3.88	4.33	3.79
4	INDS	3.47	3.02	3.59	2.90	2.87	4.06	5.68	4.63	3.78
5	SMSM	4.58	4.45	4.44	3.89	3.49	3.85	3.87	3.56	4.02
	Rata-rata	5.40	5.22	5.04	4.16	3.91	4.30	4.58	4.24	4.60

Sumber : www.idx.co.id (data diolah, 2020)

Berdasarkan Perputaran Persediaan pada Kerja Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019 juga disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Gambar 1.4 Perputaran Persediaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019

Berdasarkan pada tabel 1.5 dapat diketahui bahwa rata-rata perputaran persediaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen periode 2012-2019 memiliki rata-rata sebesar 4.60 kali. Terdapat empat perusahaan yang berada dibawah rata-rata penelitian yaitu AUTO, BRAM, INDS dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang terdapat diatas rata-rata penelitian yaitu ASII.

Kemudian dilihat dari tabel 1.5 dan gambar 1.4, rata-rata perputaran persediaan dari periode 2012-2019 mengalami fluktuasi. Pada periode 2012 ke 2013 mengalami penurunan sebesar 0.18 kali. Pada periode 2013 ke 2014 mengalami penurunan sebesar 0.18 kali. Pada periode 2014 ke 2015 mengalami penurunan sebesar 0.88 kali. Kemudian periode 2015 ke 2016 mengalami penurunan sebesar 0.25 kali. Pada periode 2016 ke 2017 mengalami peningkatan sebesar 0.39 kali. Selanjutnya pada periode 2017 ke 2018 mengalami peningkatan sebesar 0.28 kali. Terakhir pada periode 2018 ke 2019 mengalami penurunan sebesar 0.34 kali.

Selanjutnya dilihat dari tabel 1.5 dan tabel 1.1 terdapat kesenjangan antara data dengan teori pada periode 2013 ke 2014 mengalami penurunan sebesar 0,18 kali dari 5.22 kali menjadi 4.16 kali, tetapi ROA pada periode yg sama mengalami peningkatan sebesar 2.51% dari 7.65%. Lalu pada periode 2015 ke 2016 mengalami penurunan sebesar 0,25 kali dari 4.16 kali menjadi 3.91 kali, akan tetapi ROA pada periode yang sama mengalami peningkatan sebesar 1.67% dari 6,75% menjadi 8.42%. Dan terakhir pada periode 2017 ke 2018 mengalami peningkatan sebesar 0.28 kali dari 4.30 kali menjadi 4.58 kali, akan tetapi ROA pada periode yang sama mengalami penurunan sebesar 0.64% dari 9.81% menjadi 9.17%. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka jumlah dana yang tertanam dalam persediaan akan semakin besar dan semakin cepat untuk meningkatkan laba. Begitu pula sebaliknya, semakin kecil perputaran persediaan maka jumlah dana yang tertanam dalam persediaan maka jumlah dana semakin kecil dan semakin tertunda dalam peningkatan laba (Agus Harjito dan Martono, 2012).

Dalam Penelitian yang dilakukan Nina Sufiana (2013), membuktikan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset*. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Arinda Putri Nawalani dan Wiwik Iestari (2015), bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019** ”

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian diidentifikasi sebagai berikut:

1. Perputaran modal kerja pada periode 2016 dan 2017 mengalami penurunan sedangkan ROA mengalami peningkatan. Lalu pada periode 2018 mengalami peningkatan sedangkan ROA mengalami penurunan.
2. Perputaran kas pada periode 2014 dan 2016 mengalami penurunan tetapi ROA mengalami peningkatan. Kemudian pada periode 2013 dan 2018 mengalami peningkatan sedangkan ROA mengalami penurunan.
3. Perputaran piutang pada periode 2014 dan 2017 mengalami penurunan sedangkan ROA mengalami peningkatan. Lalu pada periode 2019 mengalami peningkatan akan tetapi ROA mengalami penurunan.
4. Perputaran Persediaan pada periode 2014 dan 2016 mengalami penurunan sedangkan ROA mengalami peningkatan. Kemudian pada periode 2018 mengalami peningkatan sedangkan ROA mengalami penurunan.

1.2.2. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2019?
2. Apakah Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2019?
3. Apakah Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2019?
4. Apakah Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2019?
5. Apakah Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub

sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2019?

1.3 Maksud dan Tujuan penelitian

1.3.1 Maksud dari penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dan relevan agar dapat dipelajari dan diolah menjadi data yang akurat. Selain itu juga, penulis berharap dengan penelitian ini dapat mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2019.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas (ROA) pada sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2019.
2. Untuk menganalisis pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas (ROA) pada sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2019.
3. Untuk menganalisis Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROA) pada sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2019.
4. Untuk menganalisis pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (ROA) pada sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2019.
5. Untuk menganalisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (ROA) pada sub sektor otomotif dan komponen di bursa efek Indonesia periode 2012-2019.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif serta bahan evaluasi bagi perusahaan dalam melakukan setiap kegiatan usahanya. Dalam hal ini, yaitu dapat menganalisis pengaruh perputaran modal kerja (WCTO), perputaran kas (CTO), perputaran piutang (RTO) dan perputaran persediaan (ITO) terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan yang tergabung dalam sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Kegunaan Akademis/Teoritik

Untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi manajemen pada umumnya dan khususnya pada mata kuliah konsentrasi manajemen keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan salah satu bagian terpenting dalam suatu perusahaan. Manajemen keuangan diperlukan agar suatu kegiatan perusahaan dalam memperoleh, mengelola dan membagi dana agar berjalan dengan baik, dalam mencapai tujuannya untuk memberikan keuntungan bagi pemegang saham dan usaha bagi perusahaan. Manajer keuangan mempunyai peran penting bagi perusahaan karena manajer keuangan akan berupaya untuk memenuhi kebutuhan dana bagi kegiatan operasi suatu perusahaan agar usaha yang dijalankan dapat berkembang.

I Made Sudana (2015:2), menyatakan bahwa manajemen keuangan adalah bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu organisasi yang menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengambilan sumber daya yang tepat.

Menurut Van Horne dan Wachowiz (2016:2), “manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum”.

Brigham dan Houston (2016), *defined that “financial management also called corporated finance, focuses on decision relating to how much and what types of asset aquire, how to raise the capitas needed to purchase assets, and how to run the firm so as to maximize its value”*.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu kegiatan yang menganalisis peran manajer keuangan dalam mengambil keputusan untuk memperoleh, menggunakan, mengelola dan mengalokasikan dana. Karena setiap perusahaan bertujuan untuk memberikan keuntungan bagi para pemegang saham.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan memiliki fungsi yang penting bagi perusahaan dan manajemen untuk pengelolaan dana. Manajer keuangan harus menjalankan fungsi ini dengan baik dan efektif karena berperan penting dalam menangani fungsi-fungsi tersebut.

Jatmiko (2017), menyatakan bahwa terdapat tiga fungsi utama dalam manajemen keuangan sebagai berikut.

1. Pengambilan keputusan investasi
Keputusan investasi merupakan tiga keputusan utama perusahaan yang menyangkut penciptaan “nilai perusahaan”. Hal ini dimulai dengan menentukan jumlah total aset yang harus dipegang oleh perusahaan.
2. Keputusan pembayaran

Manajer keuangan fokus dengan susunan yang ada di sisi kanan neraca. Jika perusahaan melihat campuran strategi pembiayaan perusahaan dari berbagai industri, perusahaan mungkin akan melihat perbedaan yang nyata.

3. Keputusan manajemen aset

Begitu aset telah dipegang dan pembiayaan yang sudah ditetapkan, maka aset ini harus dikelola secara efisien. Manajer keuangan bertanggung jawab untuk mengoperasikan aset yang ada. Tanggung jawab ini mengharuskan manajer keuangan untuk lebih memperlihatkan pengelolaan aset yang ada saat itu dibandingkan aset tetap (tidak dimaksudkan untuk dijual kembali).

Sedangkan fungsi manajemen keuangan menurut Sutrisno (2017:5) dibagi

ke dalam:

1. Keputusan investasi (*investment decision*)
2. Keputusan pendanaan (*financing decision*)
3. Keputusan pengelolaan aset (*assets management decision*)

Chandra (2014), *defined that financial management is concerned with the activities of the financial managers in raising funds and proper utilization of these fund for meeting the needs and goals of a business firm. Thus, financial management is concerned with (a) estimation of the capital requirement, (b) formulation of capital structure, (c) procurement of capital, and (d) management of earning.*

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan mempunyai fungsi dan keputusan penting bagi perusahaan. Keputusan tersebut yaitu keputusan investasi, keputusan pembayaran, keputusan pendanaan, dan keputusan pengelolaan aset. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuannya perusahaan harus mampu menjalankan fungsi ini dengan baik.

2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan kegiatan pengelolaan dana secara efektif untuk mencapai suatu tujuan perusahaan yaitu mendapatkan keuntungan bagi para pemegang saham.

Irham Fahmi (2015:4), menyatakan bahwa tujuan dari manajemen keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali, memperkecil risiko suatu perusahaan dimasa sekarang dan yang akan datang.

Brigham dan Houston (2015), *“The primary goal of financial management is to maximize shareholders’ wealth, not accounting measure such as net income or Earning Per Share (EPS)”*.

Agus harjito dan Martono (2014:13), tujuan dari manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan, karena semakin tinggi nilai suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kemakmuran bagi perusahaan dan pemegang saham.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan keuangan

Laporan keuangan sangat diperlukan untuk menilai kemampuan dan perkembangan perusahaan sudah sejauh mana dalam mencapai tujuannya. Karena tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan. Berikut merupakan pengertian laporan keuangan menurut beberapa ahli.

Menurut Irham Fahmi (2014:31), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan informasi tersebut dapat dijadikan gambaran kinerja keuangan perusahaan.

Harahap (2015:105), menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan pada jangka waktu tertentu.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2017:2) “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.”

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam menggambarkan suatu kinerja keuangan perusahaan yang akan mendapatkan hasil atau pendapatan dalam jangka waktu tertentu.

2.2.2 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Setiap perusahaan perlu menganalisis laporan keuangan untuk melihat seberapa efektif perusahaan dalam mengelola perusahaan dengan baik. Berikut merupakan pengertian analisis laporan keuangan menurut beberapa ahli.

Hery (2015:132), menyatakan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses dalam membahas mengenai laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya kemudian menelaah unsur-unsur tersebut untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Leopold dan John dalam Irham Fahmi (2014:32), “*Financial statement analysis applies analytical tool and techniques to general purpose financial statements and related data to derives estimates and inferences useful in business decision*”.

Prastowo (2015:50), menyatakan bahwa analisis laporan keuangan suatu proses pertimbangan dalam membantu evaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan di masa lampau atau masa sekarang, yang bertujuan untuk memprediksi terhadap kondisi keuangan dan kinerja setiap perusahaan pada yang akan datang.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah proses laporan keuangan untuk menelaah posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan, juga memprediksi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan pada masa yang akan datang.

2.3 Modal Kerja

2.3.1 Pengertian Modal Kerja

Modal kerja merupakan investasi jangka pendek berupa kas, surat berharga, piutang, perlengkapan dan lain-lain. Perusahaan harus memperhatikan setiap potensi keuangan yang ada, untuk memperoleh modal kerja dengan kegiatan operasi, modal kerja sangat dibutuhkan.

Hanafi (2013:533), menyatakan bahwa salah satu tugas manajer keuangan adalah membuat keputusan mengenai modal kerja. Modal kerja bisa di definisikan sebagai aktiva lancar dikurangi utang lancar. Kebijakan modal kerja akan terlihat pada aktiva lancar dan utang lancar.

Sagner (2014), *defined that working capital is the arithmetic difference between two balance sheet aggregated account from that current asset and current liabilities.*

Harahap (2013:430), menyatakan bahwa modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Modal kerja ini merupakan ukuran tentang keamanan dari kepentingan kreditur jangka pendek. Modal kerja juga sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva tidak lancar atau membayar hutang tidak lancar.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah sumber pendanaan untuk kegiatan operasional perusahaan dan juga investasi perusahaan dalam bentuk harga jangka pendek atau aktiva lancar.

2.3.2 Konsep Modal kerja

Konsep modal kerja menggambarkan dana yang akan ditanamkan pada pos tertentu dalam aktiva lancar yang berputar secara terus menerus, agar operasi pokok perusahaan berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen perusahaan.

Bambang Riyanto (2013:57), menyatakan bahwa terdapat tiga konsep modal kerja diantaranya sebagai berikut:

1. Konsep kuantitatif
Konsep yang mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dari unsur-unsur aktiva lancar, dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam kurun waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep kuantitatif adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja ini sering disebut kerja bruto (*gross working capital*).
2. Konsep kualitatif
Konsep modal kerja ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dan dapat digunakan untuk membiayai perasinya perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan dari aktiva lancar di atas utang lancarnya.
3. Konsep fungsional

Konsep modal kerja yang didasarkan pada fungsi dari dana yang menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang dihasilkan perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan dan ada sebagian dana lain yang digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan *current income*

Agus Harjito dan Martono (2012:75), mengemukakan bahwa untuk memudahkan dalam menetapkan elemen-elemen modal kerja, terdapat tiga konsep modal kerja antara lain :

1. Konsep kuantitatif
Modal kerja menurut konsep kuantitatif adalah jumlah keseluruhan aset lancar yang disebut juga modal kerja bruto (*gross working capital*). Umumnya elemen-elemen dari modal kerja kuantitatif meliputi kas, surat berharga (sekuritas), piutang dan persediaan.
2. Konsep kualitatif
Pada konsep ini modal kerja dihubungkan dengan besarnya liabilitas lancar atau liabilitas yang segera harus dilunasi. Sebagian besar aset lancar digunakan untuk melunasi liabilitas lancar seperti hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak dan sebagian lagi benar-benar digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan. Dengan demikian modal kerja menurut konsep kualitatif merupakan kelebihan aset lancar atas liabilitas lancar yang juga disebut modal kerja neto (*net working capital*).
3. Konsep fungsional
Konsep fungsional didasarkan pada fungsi dana yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. Setiap dana yang dihasilkan pada berbagai aset dimaksudkan untuk memperoleh pendapatan (*income*), baik pendapatan saat ini (*current income*) maupun pendapatan masa yang akan datang (*future income*). Konsep ini merupakan konsep mengenai modal kerja yang digunakan untuk mendapatkan *current income*.

Munawir (2014:114), mengemukakan bahwa terdapat 3 konsep modal kerja yang digunakan, yaitu:

1. Konsep kuantitatif
Konsep ini mengutamakan pada kuantum yang diberlakukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Konsep ini menganggap bahwa modal kerja merupakan jumlah aktiva lancar (*gross working capital*).
2. Konsep kualitatif
Konsep ini mengutamakan pada kualitas modal kerja. Dalam konsep ini, pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun para pemilik perusahaan.
3. Konsep fungsional

Konsep ini mengutamakan pada fungsi dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) usaha pokok perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa modal kerja memiliki tiga konsep yaitu konsep kuantitatif merupakan jumlah aktiva lancar (*gross working capital*), kemudian konsep kualitatif merupakan kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*) dan yang terakhir konsep fungsional merupakan konsep modal kerja untuk mendapatkan *current income*.

2.3.3 Jenis-Jenis Modal Kerja

Modal kerja memiliki perbedaan pengelolaan pada setiap perusahaan, karena setiap perusahaan memiliki kebutuhan modal kerja yang berbeda. Perbedaan kebutuhan modal kerja masing-masing perusahaan tergantung pada usaha yang telah dilakukan oleh perusahaan tersebut. Sehingga modal kerja setiap perusahaan terbagi lagi atas beberapa jenis.

Bambang Riyanto (2013:60), menyatakan bahwa modal kerja dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Modal kerja permanen (*permanent working capital*)
 Modal kerja permanen adalah modal kerja yang harus tetap ada dalam perusahaan untuk menjalankan fungsinya atau dengan kata lain, modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. *permanent working capital* dapat dibedakan antara lain :
 - a. Modal kerja primer (*primary working capital*)
 Modal kerja primer adalah jumlah modal kerja minimum yang harus ada dalam perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
 - b. Modal kerja normal (*normal working capital*)
 Modal kerja normal adalah jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal. Normal disini dalam artian dinamis.
2. Modal kerja variabel (*variable working capital*)
 Modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan keadaan dan modal kerja ini dibedakan antara lain :
 - a. Modal kerja musiman (*seasonal working capital*)
 Modal kerja musiman adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena perubahan musim.
 - b. Modal kerja siklis (*cycles working capital*)
 Modal kerja siklis adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan fluktuasi konjungtur.
 - c. Modal kerja darurat (*emergency working capital*)
 Modal kerja darurat adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

Menurut Munawir (2014:119), jenis-jenis modal kerja terdiri dari dua bagian pokok, antara lain:

1. Bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan.
 2. Jumlah modal kerja yang variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan di luar aktivitas biasanya.
- Irham Fahmi (2014:100), menyatakan bahwa modal kerja terbagi menjadi 2 bagian yaitu:

1. Modal kerja permanen merupakan modal yang harus selalu tersedia di perusahaan karena dipakai secara sistematis untuk mendukung keberlangsungan aktivitas perusahaan. Dalam artian jika dana tersebut tidak lancar masuk memungkinkan aktivitas perusahaan akan ikut terhambat dalam operasionalnya. Modal kerja ini digolongkan 2 jenis:
 - a. Modal kerja primer, yaitu modal kerja minimum
 - b. Modal kerja normal, yaitu modal kerja untuk menyelenggarakan luas produksi normal dan bersifat fleksibel.
2. Modal kerja variabel adalah modal yang dipakai untuk menunjang aktivitas perusahaan dalam kondisi-kondisi yang bersifat berubah-ubah sesuai dengan situasi yang dihadapi oleh perusahaan yang bersangkutan. Jenis modal kerja ini dibedakan antara lain :
 - a. Modal kerja musiman yang mengalami perubahan karena fluktuasi musim.
 - b. Modal kerja siklus yang perubahannya mengikuti pola atau fluktuasi konjungtur.
 - c. Modal kerja darurat yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan situasi darurat yang diperkirakan akan terjadi atau situasi yang tidak diketahui sebelumnya.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa modal kerja dibagi dua jenis yaitu modal kerja permanen (*permanent working capital*) dan modal kerja variabel (*variable working capital*). Modal kerja permanen terdiri dari modal kerja primer dan modal kerja normal. Sedangkan modal kerja variabel terdiri dari modal kerja musiman, modal kerja siklus dan modal kerja darurat.

2.3.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Dalam menjalankan kegiatan operasi suatu perusahaan untuk memenuhi modal kerja harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja, karena kenaikan atau penurunan kebutuhan modal kerja perusahaan tergantung kepada faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Kasmir (2015:254), terdapat empat faktor yang mempengaruhi modal kerja yaitu:

1. Jenis perusahaan
 Jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam yaitu, perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan non jasa (industri). Kebutuhan modal dalam proses industri lebih besar jika dibandingkan

dengan perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang dan persediaan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.

2. Syarat kredit

Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) mempengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui penjualan secara kredit. Penjualan secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayaran diangsur beberapa kali untuk jangka waktu tertentu.

3. Waktu produksi

Jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Semakin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan begitu sebaliknya.

4. Tingkat perputaran persediaan

Pengaruh tingkat perputaran persediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu, dibutuhkan perputaran persediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan.

Munawir (2014:117), menyatakan bahwa untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi perusahaan merupakan hal yang tidak mudah, karena modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yaitu:

1. Sifat atau tipe perusahaan tingkat kebutuhan modal kerja setiap perusahaan berbeda-beda tergantung pada sifat dan tipe perusahaan. Modal kerja pada perusahaan jasa akan lebih rendah dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri. Perusahaan jasa tidak memerlukan investasi yang besar dalam kas, piutang maupun persediaan. Apabila dibandingkan dengan perusahaan industri yang harus mempunyai investasi cukup besar dalam aktiva lancar agar tidak mengalami kesulitan dalam operasi sehari-hari.
2. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi barang yang akan dijual. Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual maupun bahan dasar yang akan diproduksi. Semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi barang maka semakin besar modal kerja yang dibutuhkan.
3. Syarat pembelian bahan atau barang dagang yang akan digunakan sangat mempengaruhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan perusahaan yang

- bersangkutan. Syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian akan menguntungkan maka semakin sedikit uang kas yang harus diinvestasikan.
4. Syarat penjualan, semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada pembeli, akan mengakibatkan besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam sektor piutang.
 5. Tingkat perputaran persediaan semakin tinggi tingkat persediaan maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan atau yang harus di investasikan semakin rendah. Untuk mencapai tingkat perputaran tinggi, maka yang harus diadakan perencanaan dan pengawasan pesediaan secara teratur dan efisien.
 6. Faktor musiman, fluktuasi dalam penjualan yang disebabkan oleh faktor musim akan mempengaruhi kebutuhan modal kerja. Perusahaan yang dipengaruhi oleh musim membutuhkan jumlah modal kerja yang relatif pendek.
 7. Volume penjualan, perusahaan membutuhkan modal kerja untuk mendukung kegiatan operasionalnya pada saat terjadi peningkatan penjualan. Jika tingkat penjualan tinggi maka modal kerja yang diperlukan relatif tinggi. Begitupun sebaliknya jika tingkat penjualan rendah maka modal kerja yang diperlukan relatif rendah.
 8. Tingkat perputaran piutang, kebutuhan modal kerja juga dipengaruhi jangka waktu penagihan piutang. Apabila piutang terkumpul dalam waktu pendek, berarti kebutuhan modal kerja semakin rendah atau kecil. Untuk mencapai tingkat perputaran piutang yang efektif dan kebijaksanaan yang terjadi sehubungan dengan perluasan kredit, syarat kredit penjualan, maksimum kredit bagi langganan serta penagihan piutang.

Berdasarkan pendapat para ahli, bahwa terdapat banyak faktor-faktor modal kerja yang dapat mempengaruhi proses operasional perusahaan. Karena jika proses operasionalnya terhambat maka biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan akan lebih besar.

2.3.5 Kebijakan Modal Kerja

Dalam memenuhi kebutuhan modal kerja perusahaan, kebijakan modal kerja merupakan strategi perusahaan untuk mendapatkan sumber dana. Sumber dana untuk memenuhi kebutuhan modal kerja berasal dari sumber dana jangka panjang atau jangka pendek. Kebijakan modal kerja yang diambil suatu perusahaan tergantung pada tingkat risiko yang diambil perusahaan. Karena setiap perusahaan memiliki kebijakan yang berbeda-beda untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu, kebijakan ini sangat diperlukan untuk mencari sumber pengeluaran, sehingga diperoleh biaya modal yang paling rendah.

Agus Harjito dan Martono (2012:76), menyatakan bahwa setiap perusahaan memilih kebijakan yang berbeda-beda dalam mencapai tujuannya. Untuk mencapai tujuannya terdapat tiga tipe kebijakan modal kerja yang digunakan perusahaan adalah sebagai berikut.

1. Kebijakan konservatif

Kebijakan modal kerja konservatif merupakan modal kerja yang dilakukan secara hati-hati. Pada kebijakan ini modal kerja permanen dan sebagian modal kerja variabel dibelanjakan dengan sumber dana jangka panjang, sedangkan sebagian modal kerja variabel dibelanjakan dengan dana jangka pendek.

2. Kebijakan moderat

Pada kebijakan ini aktiva yang bersifat tetap yaitu aktiva tetap dan modal kerja permanen yang dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang, sedangkan modal kerja variabel dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek. Kebijakan moderat mencerminkan kebijakan manajemen yang konservatif sekaligus agresif. Kebijakan ini memisahkan secara tegas bahwa kebutuhan modal kerja yang sifatnya tetap dibelanjai dengan sumber dana yang permanen atau sumber dana jangka panjang. Sumber modal yang permanen seperti saham, sedangkan sumber modal jangka panjang lainnya adalah obligasi.

3. Kebijakan agresif

Pada kebijakan ini sebagian modal kerja permanen dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang, sedangkan sebagian modal kerja permanen dan modal kerja variabel dibelanjakan dengan dana jangka panjang.

Irham Fahmi (2014:100), menyatakan bahwa kebijakan modal kerja merupakan keputusan kebijakan dasar, yang berkaitan dengan tingkat sasaran pada aktiva lancar dan bagaimana mendanai aktiva lancar. Kebijakan modal kerja akan melibatkan dua pertanyaan dasar antara lain:

1. Berapakah jumlah aktiva lancar yang layak untuk dimiliki perusahaan, baik secara total maupun untuk masing-masing akun yang spesifik, dan
2. Bagaimana sebaiknya aktiva lancar di dana?

Dari dua hal diatas terlihat bahwa kebijakan modal kerja bersifat sangat hati-hati (*prudent*), yaitu jika pihak manajer bertindak gegabah dan menempatkan dana secara berlebihan dalam salah satu akun, jika tidak maka akan mempengaruhi operasional stabilitas keuangan perusahaan. Misalnya, jika kas perusahaan memiliki kas terlalu banyak maka perusahaan dianggap likuid, namun hal ini memposisikan perusahaan menjadi tidak optimal dalam mempergunakan dana yang dimilikinya. Artinya memungkinkan terjadinya pengumpulan dana yang menganggur (*idle money*) dalam bentuk kas secara tidak terkendali. Tegasnya, kebijakan modal kerja adalah kebijakan pengendalian modal yang sistematis dan berkelanjutan.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kebijakan modal kerja adalah strategi perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal kerja dengan berbagai alternatif sumber dana jangka panjang atau jangka pendek. Masing-masing sumber pendanaan memiliki konsekuensi dan keuntungan. Terdapat tiga kebijakan modal kerja yaitu kebijakan konservatif, moderat dan agresif.

2.3.6 Sumber-Sumber Modal Kerja

Setiap perusahaan akan membutuhkan dana operasional untuk mendanai aktivitas operasional perusahaan, seperti membayar gaji karyawan, pembelian bahan mentah, membayar listrik, telpon dan lain-lain. Pemilihan sumber modal perlu memperhatikan keuntung dan kerugian modal kerja tersebut, agar perusahaan tidak mengalami masalah yang nantinya akan menjadi beban. Sumber-sumber dana pada modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aset dan kenaikan liabilitas.

Menurut Munawir (2014:119), bahwa sumber-sumber dan penggunaan modal kerja pada dasarnya modal kerja terdiri dari dua bagian yaitu:

1. Bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan.
2. Jumlah modal kerja variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan diluar aktivitas yang biasa.

Menurut Munawir (2014:119), terdapat beberapa sumber modal kerja lain yang dapat digunakan, yaitu:

1. Hasil operasi perusahaan
Jumlah *net income* yang tampak dalam laporan perhitungan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa laporan keuangan laba rugi perusahaan dan apabila laba tidak diambil oleh perusahaan maka laba akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.
2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga
Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek adalah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual akan dapat menimbulkan keuntungan bagi perusahaan.
3. Penjualan aktiva tidak lancar
Sumber lain yang dapat menambah modal kerja yaitu hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan oleh perusahaan. Perubahan dari aktif aini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.
4. Penjualan saham atau obligasi
Perusahaan dapat mengadakan emisi saham baru atau meminta para pemilik perusahaan untuk meambah modalnya untuk menambah dana atau modal kerja. Selain itu, perusahaan dapat mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lain untuk memenuhi modal kerja.

Menurut Wiratna Sujarweni (2017:187), bahwa sumber modal kerjayang dapat digunakan sebagai berikut :

1. Hasil operasi perusahaan
2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga
3. Penjualan aktiva tidak lancar
4. Penjualan saham atau obligasi
5. Penerimaan pinjaman jangka panjang

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa sumber-sumber modal kerja yang dapat digunakan yaitu hasil operasi perusahaan, keuntungan penjualkan surat-surat berharga, penjualan aktiva tidak lancer, penjualan saham atu obligasi dan penerimaan pinjaman jangka panjang.

2.3.7 Penggunaan dan Metode Perputaran Modal Kerja

Penggunaan modal kerja dapat menyebabkan perubahan jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan. Perubahan ini terjadi karena kegiatan operasional yang membutuhkan modal kerja. Setiap perusahaan memiliki kebutuhan penggunaan modal kerja yang berbeda. Metode untuk menghitung dan mengukur akan besarnya penggunaan modal kerja ditentukan dengan cara perhitungan perputaran komponen-komponen pembentuk modal kerja. Pada penelitian ini terdapat 4 komponen modal kerja yaitu :

1. Perputaran Modal Kerja

Pada penelitian ini perputaran modal kerja atau *Working Capital Turnover* (WCTO), sebagai salah satu alat ukur untuk menentukan keberhasilan manajemen modal kerja yaitu untuk mengetahui seberapa efektif perputaran modal kerja perusahaan dalam suatu periode.

Agus Harjito dan Martono (2012:81), menyatakan bahwa perputaran modal kerja yang tinggi diakibatkan oleh rendahnya modal kerja yang ditanam dalam persediaan dan piutang. Dapat juga menggambarkan tidak tersediannya modal kerja yang cukup dan terdapat perputaran piutang dan perputaran persediaan yang tinggi. Sementara itu, perputaran modal kerja yang rendah diakibatkan karena besarnya modal kerja bersih, rendahnya tingkat perputaran piutang dan perputaran persediaan atau tingginya saldo kas dan investasi modal kerja dalam bentuk surat berharga.

Gupta (2015), "*Working capital turnover ratio is computed by dividing the net sales by net working capital. It represent how many times the net working capital has been turned over during the periode*".

Menurut Hery (2015:552), "Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan."

Berikut adalah rumus yang dapat digunakan untuk mengukur perputaran modal kerja menurut Sasongko (2018) adalah sebagai berikut :

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Working Capital}}$$

Sumber : Sasongko (2018)

Berdasarkan pendapat para ahli bahwa perputaran modal kerja atau *Working Capital Turnover* (WCTO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

2. Perputaran Kas

Dalam menghitung tingkat perputaran kas atau *Cash Turnover* (CTO), dengan mengetahui seberapa jauh tingkat efisiensi perusahaan dalam upaya memaksimalkan persediaan kas yang ada untuk mencapai tujuan perusahaan. Perputaran kas adalah berapa kali uang kas berputar dalam suatu periode tertentu melalui penjualan.

Syamsuddin (2013:234), menyatakan bahwa *cash turnover* menunjukkan berapa kali uang kas berputar dalam suatu periode. Semakin besar perputaran kas, semakin sedikit jumlah kas yang dibutuhkan dalam operasi perusahaan. Sehingga perputaran kas harus dimaksimalkan agar memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Baginski (2010) "Cash turnover is to measure the strategic maintenance of cash balance by calculating dividing sales by average cash balance during the year."

Menurut Agus Harjito dan Martono (2012:81), "perputaran kas adalah berapa kali uang kas berputar dalam suatu periode tertentu melalui penjualan".

Berikut adalah rumus yang dapat digunakan untuk mengukur perputaran kas menurut Kasmir (2015:141) adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Cash Average}}$$

Sumber : Kasmir (2015)

Berdasarkan pendapat para ahli bahwa Perputaran kas atau *Cash Turnover* (CTO) merupakan seberapa kali uang kas berputar dalam suatu periode. Perputaran yang semakin tinggi akan semakin baik, hal ini menunjukkan semakin efisien dalam penggunaan kas. Demikian pula sebaliknya, dengan semakin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif yang akan mengurangi profitabilitas perusahaan tersebut.

3. Perputaran Piutang

Perputaran piutang atau *Receivable Turnover* (RTO), sebagai alat ukur berapalama piutang dapat berputar dalam memenuhi kebutuhan setiap perusahaan. Untuk memenuhi kebutuhan modal kerja perusahaan tersebut bergantung pada waktu yang dibutuhkan dalam mengubah piutang menjadi kas.

Menurut Kasmir (2015:176), "perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode

atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode”

Warent et. al (2014), *Account receivable turnover is the relationship between sales and account receivable may be stated as the accounts receivable turnover. This ratio is computed by dividing net sales by the average net account receivables.*

Agus Harjito dan Martono (2012:4), menyatakan bahwa perputaran piutang merupakan periode terikatnya piutang sejak terjadinya piutang sampai piutang tersebut dapat ditagih dalam bentuk uang kas dan akhirnya dapat dibelanjakan kembali menjadi persediaan dan dijual secara kredit menjadi piutang kembali.

Berikut adalah rumus yang dapat digunakan untuk mengukur perputaran piutang menurut Sutrisno (2012:176) adalah sebagai berikut :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Receivable Average}}$$

Sumber : Sutrisno (2012)

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang atau *Receivable Turnover* (CTO) merupakan periode terikatnya piutang sejak terjadinya piutang sampai piutang dapat ditagih dalam bentuk uang kembali dan kemudian dijual sebagai piutang secara kredit. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang, semakin kecil modal yang tertanam dalam investasi, karena dana yang tertanam dalam piutang kembali lebih cepat sebagai kas masuk. Sebaliknya semakin -kecil tingkat perputaran piutang, semakin besar modal yang tertanam dalam investasi yang akan menghambat pertumbuhan laba perusahaan.

4. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan atau *Inventory Turnover* (ITO) menunjukkan berapa kali kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode tertentu. Pengendalian persediaan yang efektif sangat diperlukan untuk menjaga jumlah, jenis dan kualitas barang juga untuk mengatur investasi pada persediaan.

Hery (2017:308), menyatakan bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam suatu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual.

Warent et. al (2014), *Inventory turnover is the relationship between the volume of goods (merchandise) sold and inventory may be stated as the inventory turnover. It is computed by dividing the cost of goods sold by the average inventory.*

Pengendalian persediaan yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis dan kualitas barang yang sesuai dan untuk mengatur investasi dalam persediaan. Suatu proses persediaan dan pembelian yang efisien menyebabkan suatu perputaran persediaan yang lebih cepat dengan kecepatan putaran yang lebih tinggi. Lebih cepat persediaan berputar, maka akan lebih sedikit risiko kerugian jika persediaan itu turun nilainya, atau jika akan lebih sedikit risiko kerugian jika persediaan itu turun nilainya, atau jika terjadi perubahan mode. Disamping itu biaya

yang berhubungan dengan perputaran persediaan juga semakin berkurang (Munawir, 2014).

Berikut adalah rumus yang dapat digunakan untuk mengukur perputaran persediaan menurut Irham Fahmi (2014:79) adalah sebagai berikut :

$$Inventory\ Turnover = \frac{Cost\ of\ Goods\ Sold}{Average\ Inventory}$$

Sumber : Irham Fahmi (2014)

Berdasarkan pendapat para ahli bahwa perputaran persediaan atau *inventory turnover* menunjukkan berapa kali kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode tertentu. Proses persediaan dan pembelian yang efisien akan menyebabkan semakin cepat dalam meningkatkan laba perusahaan juga jumlah dana yang tertanam dalam persediaan akan besar.

2.4 Profitabilitas

2.4.1 Pengertian Profitabilitas

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh laba semaksimal mungkin dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan faktor yang dibutuhkan dalam modal kerja karena perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan menggunakan utang relatif kecil. Oleh karena itu, laba tinggi yang ditahan dapat membiayai pendaanaan.

Irham fahmi (2014:81), menyatakan bahwa rasio profitabilitas ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Brigham and Houston (2016), "*Profitability which give on ide of how profitabiliy the firm is operating and utilizing its assets*".

I Made Sudana (2015:22), "*profitability ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa, profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam suatu periode tersebut. Untuk mendapatkan keuntungan tersebut, perusahaan akan menggunakan sumber yang dimiliki yaitu aktiva, modal dan penjualan perusahaan. Semakin tinggi laba yang didapatkan semakin baik kondisi perusahaannya.

1. Return On Asset (ROA)

Dalam penelitian ini profitabilitas yang digunakan untuk mewakili perhitunga rasio yaitu *Return On Assets* (ROA). Untuk menghitung jumlah laba perusahaan dari total aset yang dimiliki perusahaan dengan membandingkan laba dan total aset.

Irham Fahmi (2014:83) menyatakan bahwa "rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan".

Hery (2016:104), menyatakan bahwa *return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas dana yang tertanam dalam aset perusahaan.

Ross, Westerfield, Jordan, Lim & Tan (2015), *defined that Return On Asset (ROA) is measure of how the stockholders fared during the year. Because benefiting shareholders is our gold, ROA is in an accounting sense, the true bottom-line measure of performance*".

Menurut Kasmir (2014:202), "*Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan".

Berikut adalah rumus yang dapat digunakan untuk mengukur *Return On Assets* (ROA) menurut Irham Fahmi (2014:83) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : Irham Fahmi (2014)

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset. Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan memaksimalkan pengembalian kepada para pemegang saham. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio akan menunjukkan perusahaan tersebut efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba.

2.5 Metode Statistik

2.5.1 Analisis Regresi Berganda

Winarno (2015:91), data panel adalah sebuah gabungan jenis data antara sata runtut waktu dengan data seksi silang. Maka data panel merupakan data gabungan yang terdiri dari data sekelompok individual yang diteliti pada tentang waktu tertentu untuk memberikan informasi observasi setiap individu dalam sampel. Adapun model regresi data panel adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \text{eit}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi

$X_1 - X_4$ = Variabel independen

eit = Error

i = Perusahaan

t = Waktu

2.5.2 Uji Statistik

1. Uji Asumsi Klasik

Basuki dan Prawoto (2016), menyatakan bahwa uji asumsi digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) dengan menggunakan beberapa pengujian sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan pada uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan > 0.05 , maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikan < 0.05 , maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Basuki dan Prawoto (2016), uji multikolinearitas merupakan terdapat hubungan linear antara variabel independen didalam model regresi.

Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas pada model ini, menggunakan metode parsial antar independent. *Rule of thumb* dari metode ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi diatas 0.85 maka diduga terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Zulfikar (2016), uji autokorelasi untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi panel ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1.

Untuk menguji penelitian dengan menggunakan metode *Durbin-Watson* (DW Test).

- $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- $DU > DW > 4-DU$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- $DU < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kesimpulan yang pasti

d. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2016:139), model regresi yang baik yaitu tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan yang lain. Uji heterokedastisitas dapat menggunakan uji glesjer.

- Jika korelasi pada variabel independen dengan residual didapatkan signifikan $> 0,05$ tidak terjadi masalah heterokedastisitas.
- Jika korelasi pada variabel independen dengan residual di dapatkan $< 0,05$ maka terjadi masalah heterokedastisitas.

2. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Basuki dan Prawoto (2016), menyatakan bahwa uji t atau uji koefisien regresi parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat apakah berpengaruh atau tidak pengujian secara parsial tersebut.

Untuk menguji penelitian dengan menggunakan pengujian secara parsial yaitu sebagai berikut.

- Jika hasil uji t diperoleh hasil pengolahan nilai probabilitas < 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara semua variabel bebas dengan variabel terikat.
- Jika hasil uji t diperoleh hasil pengolahan nilai probabilitas $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara semua variabel bebas dan variabel terikat.

3. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji f)

Basuki dan Prawoto (2016), menyatakan bahwa uji f digunakan untuk mengetahui apakah secara bersamaan atau simultan semua variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan tingkat signifikansi f dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji koefisien regresi secara simultan menggunakan pengujian sebagai berikut.

- Jika hasil uji f diperoleh hasil pengolahan nilai probabilitas < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara semua variabel bebas dengan variabel terikat.
- Jika hasil uji f diperoleh hasil pengolahan nilai probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara simultan antara semua variabel bebas dan variabel terikat.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Basuki dan Prawono (2016), menyatakan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya garis regresi. Dalam hal ini, mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1. Semakin angkanya mendekati 1 maka semakin baik regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya. Sedangkan jika semakin mendekati angka 0 maka mempunyai garis regresi yang kurang baik.

2.6 Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran

2.6.1 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengambil rujukan dari penelitian sebelumnya.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Dede Rohiman (2014), Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.	Perputaran piutang (RTO), Perputaran kas (CTO), Perputaran persediaan (ITO), dan Profitabilitas (ROA)	Penjualan dan rata-rata piutang Penjualan bersih dan rata-rata kas Beban pokok penjualan dan rata-rata persediaan <i>Earning after tax</i> dan total asset	Analisis regresi linear berganda dengan program SPSS 21 (<i>Statistical Product and Services Solution</i>)	Secara parsial perputaran piutang, perputaran kas, perputaran persediaan berpengaruh terhadap ROA. Secara simultan Perputaran piutang, Perputaran kas, Perputaran persediaan, berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).
2	Rika Ayu Nurafika (2018), Pengaruh perputaran kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016	Perputaran kas (CTO), Perputaran piutang (RTO) Perputaran persediaan (ITO), dan Profitabilitas (ROA)	Penjualan bersih dan rata-rata kas Penjualan dan rata-rata piutang Beban pokok penjualan dan rata-rata persediaan <i>Earning after tax</i> dan total aset	Analisis regresi linear berganda dengan program SPSS	Secara parsial Perputaran kas dan Perputaran persediaan berpengaruh terhadap ROA, sedangkan Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap ROA . Secara simultan Perputaran kas, Perputaran piutang, Perputaran persediaan, berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
3	Wafiq Abdul Rafi (2019), Perputaran Rasio Perputaran Kas dan Perputaran Rasio Persediaan Terhadap <i>Return On Asset</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016	Perputaran kas (CTO), Perputaran persediaan (ITO), dan Profitabilitas (ROA)	Penjualan bersih dan rata-rata kas Beban pokok penjualan dan rata-rata persediaan <i>Earning after tax</i> dan total aset	Analisis regresi linear berganda dengan program SPSS Versi 23	Secara parsial Perputaran rasio kas dan Perputaran rasio persediaan berpengaruh terhadap ROA. Secara simultan Perputaran kas, Perputaran persediaan, berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).
4	Wisnu Wardana (2019), Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017	Perputaran kas (CTO), Perputaran piutang (RTO), Perputaran persediaan (ITO), dan Profitabilitas (ROA)	Penjualan bersih dan rata-rata kas Penjualan dan rata-rata piutang Beban pokok penjualan dan rata-rata persediaan <i>Earning after tax</i> dan total aset	Analisis regresi linear berganda dengan program SPSS 21	Secara Parsial Perputaran kas dan Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan Perputaran Piutang berpengaruh negatif terhadap ROA. Secara simultan Perputaran kas, Perputaran piutang, Perputaran persediaan, berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
5	Milda unik sartika, Nungky Viana dan Koko Denik Wahyudi (2015), Rasio Aktivitas yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Perputaran modal kerja (WCTO), Perputaran kas (CTO), Perputaran persediaan (ITO), Perputaran piutang (RTO), dan Profitabilitas (ROA)	Penjualan aset lancar dan hutang lancar Penjualan bersih dan rata-rata kas Beban pokok penjualan dan rata-rata persediaan. Penjualan dan rata-rata piutang. <i>Earning after tax</i> dan total asset	Analisis regresi linear berganda dengan program SPSS 16	Secara parsial CTO berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan WCTO, ITO dan RTO tidak berpengaruh terhadap ROA. Secara simultan WCTO, CTO, ITO dan RTO berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).
6	Jason Kasozi (2017), <i>The effect of working capital management on profitability: a case of listed manufacturing firms in South Africa</i>	Variable Independent: 1. ACP 2. APP 3. CCC 4. INV 5. DEBT/LAVERAGE 6. LN ASSET 7. SGROW Variable Dependent: ROA	$ACP = \text{ratio of the number of days in year (365) and the account receivable turnover}$ $APP : 365 \times (\text{accounts payable/purchases})$ $CCC = \text{avg. Account cash/ COGS} \times \text{Of day period}$ $CCC = INV + AR - AP$ $INV = 365 \times (\text{inventory/purchases})$ And $365 \times (\text{accounts payable/purchases})$ $SGROW = (\text{sales 1} - \text{sales 0}) / \text{sales 0}$ $\text{Debt/ leverage} = \text{Ratio of total debt to total assets}$ $\text{Earning After Tax and Total assets.}$	<i>Multiple linear regression analysis with eviews program</i>	Secara parsial ACP, CCC dan DEBT/LAVERAGE berpengaruh negatif terhadap ROA, dan INV dan APP berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan, SGROW tidak berpengaruh terhadap ROA. Secara simultan seluruh variabel berpengaruh terhadap ROA.

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
7	Arinda Putri Nawalani dan Wiwik Lestari (2015), Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2012.	Perputaran modal kerja (WCTO), Perputaran kas (CTO), Perputaran piutang (RTO), Perputaran persediaan (ITO), dan Profitabilitas (ROA)	Penjualan, aset lancar dan hutang lancar Penjualan bersih dan rata-rata kas Penjualan dan rata-rata piutang Beban pokok penjualan dan rata-rata persediaan <i>Earning after tax</i> dan total asset	Analisis regresi linear berganda dengan program <i>Eviews</i>	Secara parsial, WCTO dan CTO berpengaruh positif terhadap ROA, Sedangkan RTO dan ITO tidak berpengaruh terhadap ROA. Secara simultan WCTO, CTO, RTO, dan ITO terhadap Profitabilitas (ROA).
8	Sarjito Surya, Ruly Ruriana dan Dedi Rossidi Soettam (2017), Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	Perputaran kas (CTO), Perputaran persediaan (ITO), dan Profitabilitas (ROA)	Penjualan bersih dan rata-rata kas Beban pokok penjualan dan rata-rata persediaan <i>Earning after tax</i> dan total asset	Analisis Regresi Linear Berganda	Secara parsial dan simultan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
9	Devi Anggraeni Permatasari (2018), Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017	Perputaran modal kerja (WCTO), Perputaran kas (CTO), Perputaran persediaan (ITO), Perputaran hutang dagang dan Profitabilitas (ROA)	Penjualan, aset lancar dan hutang lancar Penjualan bersih dan rata-rata kas Beban pokok penjualan dan rata-rata persediaan Harga pokok penjualan dan hutang dagang <i>Earning after tax</i> dan total aset	Analisis regresi linear berganda	Secara parsial perputaran modal kerja dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan perputaran kas dan perputaran hutang dagang berpengaruh terhadap ROA. Secara simultan Perputaran modal kerja (WCTO), Perputaran kas (CTO), Perputaran persediaan (ITO), Perputaran dan hutang dagang berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dijadikan referensi dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dede Rohiman (2014), Arinda Putri Nawalani dan Wiwik Lestari (2015), Wafiq Abdul Rafi (2019), dan Wisnu Wardana (2019) dalam penggunaan Perputaran Modal Kerja (WCTO), Perputaran Kas (CTO), Perputaran Piutang (RTO) dan Perputaran Persediaan (ITO) sebagai variabel independen dan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen. Selain itu, terdapat perbedaan pada lokasi dan periode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

2.6.2 Kerangka Pemikiran

Di dalam perusahaan modal kerja merupakan aspek yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan dalam memperoleh laba. Modal kerja memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap profitabilitas, karena modal kerja dapat menentukan perusahaan mampu menjaga tingkat likuiditas dan memaksimalkan perolehan laba atau justru akan mengurangi laba tersebut. Hal ini dapat terjadi apabila dana yang tertanam didalam modal kerja melebihi waktu yang telah ditentukan. Modal kerja yang tinggi memiliki resiko yang rendah, profitabilitas yang tinggi juga memiliki imbal hasil yang tinggi.

Adapun elemen modal kerja yang dapat berpengaruh terhadap naik turunnya tingkat profitabilitas, yaitu :

1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (ROA)

Kasmir (2010), menyatakan bahwa perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan dari modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, bahwa seberapa banyak modal kerja perusahaan berputar selama suatu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran modal kerja suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan berarti modal kerja yang disediakan oleh perusahaan telah efisien dalam mencukupi kebutuhan operasional sehari-hari. Dengan tingginya perputaran modal kerja tersebut membuat keuntungan yang diperoleh perusahaan tinggi. Adanya keuntungan yang tinggi menyebabkan profitabilitas perusahaan naik.

Berdasarkan pernyataan tersebut untuk menyatakan searah atau tidak searah di dukung oleh Penelitian yang dilakukan oleh Yeen Sapetu, Ivonne S. Saeranag dan Djurwati soepeno (2019) serta Arinda Putri Nawalani dan Wiwik lestari (2015), yang membuktikan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset*. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Milda Unik Sartika, Nungky Viana dan Denik Wahyudi (2015) Serta Devi Anggraeni Permatasari (2018), bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*.

H1: Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif terhadap *Return on Assets (ROA)*

2. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas (ROA)

Agus Harjito dan Martono (2012), menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena menunjukkan semakin efisien didalam penggunaan kas. Demikian pula sebaliknya, semakin redahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan pernyataan tersebut untuk menyatakan searah atau tidak searah di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dede Rohiman (2014) dan Wafiq Abdul Rafi (2019) yang membuktikan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset (ROA)*. Sedangkan menurut Sarjito Surya, Ruly Ruliana, dan Dedi Rossidi Soetama bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*.

H2: Perputaran Kas berpengaruh positif terhadap *Return on Assets (ROA)*

3. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Kasmir (2010), menyatakan bahwa perusahaan yang menjual barang atau jasa secara kredit memiliki arti penting salah satunya untuk meningkatkan laba suatu perusahaan. Semakin tinggi perputaran piutang perusahaan dalam menghasilkan penjualan maka, semakin tinggi pula profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Artinya, apabila penjualan perusahaan meningkat kemungkinan besar laba juga akan ikut meningkat. Adanya keuntungan yang tinggi menyebabkan *return on asset* perusahaan juga meningkat.

Berdasarkan pernyataan tersebut untuk menyatakan searah atau tidak searah di dukung oleh Penelitian yang dilakukan Dede Rohiman (2014) yang membuktikan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset (ROA)*. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Rika Ayu Nurafika (2018) bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*.

H3: Perputaran Piutang berpengaruh positif terhadap *Return on Assets (ROA)*

4. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Kasmir (2010), menyatakan bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang di-tanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Makin tinggi perputaran persediaan suatu perusahaan berarti perusahaan telah efisien dalam menyediakan persediaannya, sehingga diusahakan ketika barang datang secara terus menerus maka, perusahaan harus cepat menjualnya agar keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin cepat. Adanya keuntungan yang tinggi menyebabkan *return on asset* perusahaan juga meningkat.

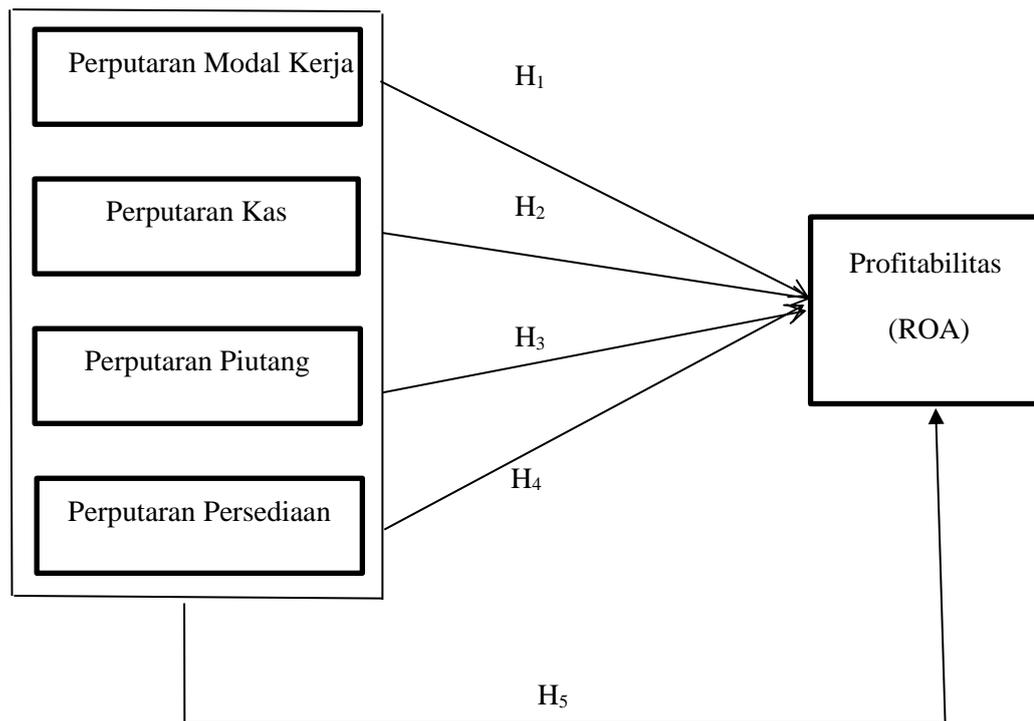
Berdasarkan pernyataan tersebut untuk menyatakan searah atau tidak searah di dukung oleh Penelitian yang dilakukan Nina Sufiana (2013) serta Wisnu Wardana (2019) yang membuktikan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset (ROA)*. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Arinda Putri Nawalani dan Wiwik lestari (2015), bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*.

H4: Perputaran Peresediaan berpengaruh positif terhadap *Return on Assets (ROA)*

5. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Modal kerja sangat penting bagi perusahaan, manajer keuangan harus bisa merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai kebutuhan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan akan berpengaruh pada tingkat profitabilitas. Pada penelitian ini terdapat empat komponen modal kerja yaitu perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Penelitian yang dilakukan oleh Arinda Putri Nawalani dan Wiwik lestari (2015), bahwa perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)*.

H5 : Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (ROA).



Gambar 2.1
Konstelasi Penelitian

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang perlu untuk diuji kebenarannya. Hipotesis merupakan suatu awal dari persepsi seseorang terhadap suatu hal yang tentunya belum teruji kebenarannya. Oleh karena itu, hipotesis harus diuji kebenarannya terlebih dahulu agar layak dan dapat dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, penulis membuat hipotesis sebagai berikut :

H1 : Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA)

H2 : Perputaran Kas berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA)

H3 : Perputaran Piutang berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA)

H4 : Perputaran Persediaan berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA)

H5 : Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian verifikatif dengan metode penelitian yaitu *Explanatory Survey*. Metode ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh serta hubungan sebab akibat antara variabel bebas (*independent*) yaitu perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dengan variabel terikat (*dependent*) yaitu rasio profitabilitas (*Return On Asset*).

3.2 Objek, Unit dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan yaitu perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA).

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat industri, data yang diambil oleh penulis untuk melakukan penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar penelitian.

Lokasi penelitian yang penulis teliti adalah perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2019 melalui website (www.idx.co.id).

Tabel 3.1

Daftar Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2012-2019

No	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT. Astra International Tbk	ASII
2.	PT. Astra Otoparts Tbk	AUTO
3.	PT. Garuda Metalindo Tbk	BOLT
4.	PT. Indo Kordsa Tbk	BRAM
5.	PT. Goodyear Indonesia Tbk	GDYR
6.	PT. Gajah Tunggal Tbk	GJTL
7.	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS
8.	PT. Indospring Tbk	INDS
9.	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
10.	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA
11.	PT. Nipress Tbk	NIPS
12.	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS
13.	PT. Selamat Sempurna Tbk	SMSM

Sumber : www.idx.co.id

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif, karena mengenai jenis jumlah, tingkatan, perbandingan, volume yang disajikan dalam bentuk angka-angka. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan, referensi literature pihak lain yang sudah di publikasikan, melalui situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), dan situs lainnya yang membantu dalam penelitian.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Untuk memudahkan proses analisis, variabel yang digunakan adalah :

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel yang mempengaruhi variabel lain (variabel dependen), setiap terjadi perubahan terhadap variabel independen maka variabel dependen akan terpengaruh atas perubahan tersebut. Variabel independen pada penelitian ini adalah modal kerja yang terdiri dari perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel independen (variabel bebas), variabel diamati dan diukur untuk mengetahui pengaruh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikat (variabel dependen) adalah profitabilitas (ROA).

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Skala Pengukuran
1	Modal Kerja	Perputaran Modal Kerja (WCTO)	$\frac{Sales}{Working\ Capital}$	Rasio
		Perputaran Kas (CTO)	$\frac{Net\ Sales}{Cash\ Average}$	Rasio
		Perputaran Piutang (RTO)	$\frac{Sales}{Receivable\ Average}$	Rasio
		Perputaran Persediaan (ITO)	$\frac{Cost\ of\ Goods\ Sold}{Average\ Inventory}$	Rasio
2	Profitabilitas	Return On Asset (ROA)	$\frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ assets} \times 100\%$	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang diambil yaitu perusahaan sub sektor otomotif dan komponen. Metode penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling* yaitu *nonprobability sampling* dengan *purposive sampling*, yaitu tipe pemilihan secara acak yang informasinya didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu. Peneliti memilih *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan penelitian ini. Oleh karena itu, hanya perusahaan-perusahaan tertentu yang memenuhi kriteria yang dijadikan sampel.

Penentuan kriteria penarikan sampel yang digunakan oleh peneliti dalam memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian, yaitu tahun 2012 sampai dengan tahun 2019.
2. Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen berdasarkan IPO (*Initial Public Offering*).

3. Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu 2012-2019.
4. Perusahaan memiliki Return on Asset (ROA) yang bernilai positif atau dengan kata lain perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun 2012-2019.

Berdasarkan kriteria diatas, jumlah perusahaan sub sektor otomotif yang dijadikan sampel untuk penelitian berjumlah 5 perusahaan. Berikut ini perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2019.

Tabel 3.3
Daftar Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang menjadi
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	ASII	PT. Astra International Tbk	04-April-1990
2.	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk	15-Juni-1998
3.	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk	05-September-1990
4.	INDS	PT. Indospring Tbk	10-Agustus-1990
5.	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk	09-September-1996

Sumber : www.sahamok.com

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti mengumpulkan data sesuai dengan permasalahan yang diteliti agar memperoleh data dan keterangan yang lengkap. Penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut.

1. Metode secara media elektronik, peneliti memperoleh data dari informasi yang relevan melalui internet yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Data diambil dengan cara mengakses dan mengunduh data laporan keuangan melalui situs resmi dari Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id, situs resmi IDN Financial www.idn.financials.com, situs resmi Saham OK www.sahamok.com, serta situs resmi Bank Indonesia di www.bi.go.id.
2. Metode secara manual, peneliti memperoleh data secara manual melalui studi kepustakaan dengan mempelajari dan meneliti berbagai literatur, buku cetak, skripsi dan data-data lain yang terkait dengan permasalahan yang diteliti.

3.7 Metode Analisis

Metode analisis data merupakan pengolahan data yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul. Dalam penelitian ini jenis yang digunakan adalah data panel.

Data panel merupakan gabungan data *time series* dan *cross section*, analisis ini digunakan untuk mengetahui perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas diukur menggunakan *return on asset*. Untuk melakukan analisis dan pengujian data peneliti menggunakan program *Eviews 9*.

3.7.1 Penentuan Model Estimasi Data Panel

1. *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square* (PLS)

Common Effect Model atau *Pooled Least Square* (PLS) merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi mode data panel.

2. *Fixed Effect Model* (FE)

Fixed Effect Model, model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* ini menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dengan variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu. Pada model ini perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *random effect* ini yaitu menghilangkan heterokedasitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

3.7.2 Pemilihan Model Data Panel

Basuki dan Prawoto (2016), mengemukakan bahwa untuk memiliki model yang paling tepat digunakan dalam pengelolaan data panel, maka dapat dilakukan pengujian antara lain:

1. Uji Chow

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow yaitu sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dalam uji chow apabila nilai probabilitas *Cross-section F* dan *Cross-section Chi-square* $< 5\%$ maka model *Fixed Effect* yang dipilih (tolak H_0), sebaliknya apabila nilai probabilitas $> 5\%$ maka *Common Effect* yang dipilih (H_1).

2. Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect*

H_a : *Comment Effect*

Dalam uji hausman, apabila nilai probabilitas *Cross-section random* $< 5\%$ maka *Fixed Effect* yang dipilih (tolak H_0), sebaliknya apabila probabilitas $> 5\%$ maka *Random Effect* yang dipilih (H_1).

3. Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah model lebih baik daripada metode *Comment Effect* (OLS) digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM).

H_0 : *Random Effect*

H_a : *Comment Effect*

Dalam uji *Lagrange Multiplier*, apabila nilai LM $>$ *Chi Square* table maka yang dipilih model *Comment Effect*, sebaliknya apabila nilai LM $<$ *Chi Square* table, maka model yang dipilih *Random Effect*

3.7.3 Uji Asumsi Klasik Data Panel

Menurut Duwi Priyatno (2012), sebuah model regresi yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Oleh karena itu, sebelum model digunakan untuk memenuhi asumsi klasik yang memperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak biasa dengan pengujian yang dapat di percaya.

Basuki dan Prawoto (2016), menyatakan bahwa uji asumsi digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) meliputi uji linearitas, autokorelasi, heterokedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas. Dalam hali ini tidak semua uji asumsi klasik pada metode OLS dipakai, hanya multikolinearitas dan heterokedasitas saja yang diperlukan.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik data lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka dapat diasumsikan berdistribusi normal, dengan kata lain jumlah sampelnya besar.

Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan pada uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan > 0.05 , maka data berdistribusi normal.

- Jika nilai signifikan < 0.05 , maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Setelah model yang diuji memenuhi asumsi klasik dan regresi maka tahap selanjutnya dilakukan uji statistik yaitu uji t dan f (Ghozali 2013).

Basuki dan Prawoto (2016), menyatakan bahwa uji multikolinearitas adalah adanya hubungan linear antara variabel independen didalam model regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas pada model ini, peneliti menggunakan metode parsial antar independent. *Rule of thumb* dari metode ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi diatas 0.85 maka diduga terjadi multikolinearitas pada model.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Zulfikar (2016), uji autokorelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi panel ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Jika terjadi korelasi maka dinamakan *problem* autokorelasi. Untuk menguji penelitian dengan menggunakan metode *Durbin-Watson* (DW Test).

- $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- $DU > DW > 4-DU$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- $DU < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kesimpulan yang pasti

4. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2016:139), model regresi yang baik yaitu tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan yang lain. Jika varian satu pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dapat menggunakan uji glesjer.

- Jika korelasi pada variabel independen dengan residual didapatkan signifikan $> 0,05$ tidak terjadi masalah heterokedastisitas.
- Jika korelasi pada variabel independen dengan residual di dapatkan $< 0,05$ maka terjadi masalah heterokedastisitas.

3.7.4 Analisis Regresi Data Panel

Dalam pengujian regresi data panel menggunakan *Eviews 9*, sehingga akan mendapatkan pemilihan model terbaik dan tepat untuk mengestimasi parameter data panel. data data panel adalah sebuah gabungan jenis data antara sata runtut waktu dengan data seksi silang. Maka data panel merupakan data gabungan yang terdiri dari data sekelompok individual yang diteliti pada tentang waktu tertentu

untuk memberikan informasi observasi setiap individu dalam sampel. Adapun model regresi data panel adalah sebagai berikut :

$$ROA = \alpha + \beta_1 WCTO_{it} + \beta_2 CTO_{it} + \beta_3 RTO_{it} + \beta_4 ITO_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

ROA = *Return On Assets*

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi

WCTO = perputaran Modal kerja

CTO = Perputaran Kas

RTO = Perputaran Piutang

ITO = Perputaran Persediaan

e_{it} = Error

i = Perusahaan

t = Waktu

3.7.5 Uji Hipotesis

3.7.5.1 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Basuki dan Prawoto (2016), menyatakan bahwa uji f digunakan untuk mengetahui apakah secara bersamaan semua variabel bebasnya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi f dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, untuk menguji apakah secara simultan variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh atau tidak terhadap variabel ROA menggunakan pengujian secara simultan yaitu sebagai berikut :

- Jika hasil uji f diperoleh hasil pengolahan nilai probabilitas < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara semua variabel bebas dengan variabel terikat.
- Jika hasil uji f diperoleh hasil pengolahan nilai probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara simultan antara semua variabel bebas dan variabel terikat.

3.7.5.2 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Basuki dan Prawoto (2016), menyatakan bahwa uji t atau uji koefisien regresi parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat apakah berpengaruh atau tidak. Dalam penelitian ini, untuk menguji apakah secara parsial variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel *Return On Asset* (ROA) menggunakan pengujian secara parsial yaitu sebagai berikut.

- Jika hasil uji t diperoleh hasil pengolahan nilai probabilitas < 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara semua variabel bebas dengan variabel terikat.
- Jika hasil uji t diperoleh hasil pengolahan nilai probabilitas $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara semua variabel bebas dan variabel terikat.

3.7.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R_2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya garis regresi. Untuk hal ini, mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independent. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1. Semakin angkanya mendekati 1 maka semakin baik regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya. Sedangkan jika semakin mendekati angka 0 maka mempunyai garis regresi yang kurang baik (Basuki dan Prawono (2016)).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

4.1.1 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat objek penelitian variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Sedangkan untuk variabel terikat yaitu *Return On Asset* (ROA). Unit analisis yang digunakan yaitu perusahaan industri jasa perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2019. Lokasi penelitian diperoleh dari halaman resmi Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, SahamOK dan IDN finansial.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2019 yaitu sebanyak 13 perusahaan. Namun setelah dilakukan *purposive sampling* maka diperoleh sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian sebanyak 5 perusahaan. Dengan metode pengumpulan data yang dilakukan, melalui referensi perpustakaan dan melalui internet dengan cara mengunduh situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), (www.idn.financials.com), (www.sahamok.com) serta situs resmi Bank Indonesia di (www.bi.go.id). Adapun kriteria yang digunakan dalam memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian, yaitu tahun 2012 sampai dengan tahun 2019.
2. Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen berdasarkan IPO (*Initial Public Offering*).
3. Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu 2012-2019.
4. Perusahaan memiliki Return on Asset (ROA) yang bernilai positif atau dengan kata lain perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun 2012-2019.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, maka diperoleh 5 perusahaan yang memenuhi kriteria yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Berikut daftar perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 4.1 Sampel penelitian perusahaan sub sektor otomotif dan komponen

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	ASII	PT. Astra International Tbk	04-April-1990
2.	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk	15-Juni-1998
3.	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk	05-September-1990
4.	INDS	PT. Indospring Tbk	10-Agustus-1990
5.	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk	09-September-1996

Sumber : www.sahamok.com

4.1.2 Profil Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen

1. Astra International Tbk

PT. Astra International Tbk (ASII) didirikan pada tanggal 20 Februari 1957 dengan nama PT. Astra International Incorporated. Kantor pusat Astra International Tbk beralamat di Menara Astra, 59th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 5-6, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 10220. Email: corcom@ai.astra.co.id. Telepon: (+6221) 65225555, 0843888, Fax: (+6221) 65304957, 65304957. Website: <https://www.astra.co.id>.

Pemegang saham terbesar Astra International Tbk adalah Jardine Cycle & Carriage Ltd dengan presentase saham sebesar 50,11 %. ASII merupakan perusahaan dagang. Perusahaan ini memiliki enam lini bisnis yaitu Otomotif, Jasa Keuangan, Alat Berat, Pertambangan & Energi, Agribisnis, Teknologi Informasi, Infrastruktur dan Logistik. Perusahaan ini didukung oleh anak perusahaannya yang bergerak di bidang perakitan dan distribusi mobil, sepeda motor dan suku cadang terkait, penjualan alat berat dan persewaan, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi.

2. Astra Otoparts Tbk

PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO) didirikan pada tanggal 20 September 1991 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1991. Kantor pusat perusahaan ini beralamat di Jl. Raya Pegangsaan Dua Km. 2,2, Kelapa Gading, Jakarta Utara, DKI Jakarta 14250. Email: contact@component.astra.co.id. Telepon: (+6221) 4603550, 4607025, Fax: (+6221) 4603549, 4607009. Website: <https://www.astra-otoparts.com>.

Pemegang saham terbesar Astra Otoparts Tbk adalah Astra International Tbk (ASII) dengan presentase saham sebesar 80,00%. Astra Otoparts Tbk adalah perusahaan komponen otomotif yang memproduksi dan mendistribusikan suku cadang untuk kendaraan baik roda dua dan roda empat.

3. Indo Kordsa Tbk

PT. Indo Kordsa Tbk (BRAM) didirikan pada tanggal 8 Juli 1981. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 1 April 1987. Kantor pusat perusahaan ini beralamat di Jl. Pahlawan, Desa Karang Asem Timur, Citeureup, Bogor Jawa Barat 16810. Email: corporate.secretary.id@kordsa.com.

Telepon: (+6221) 8752115, Fax: (+6221) 87912252, 8753934. Website: <http://www.indokordsa.com>.

Pemegang Saham terbesar Indo Kordsa Tbk adalah Kordsa Teknik Tekstil A.S, Turki dengan presentase sebesar 61,59%. Perusahaan ini bergerak di bidang manufaktur dan pemasaran ban, benang filamen (nilon, poliester, serat rayon), kabel ban nilon dan bahan baku poliester (asam tereftalat yang dimurnikan). Kordsa merupakan salah satu grup perusahaan yang dimiliki oleh Kordsa Global Endustriyel Iplik ve Kord Bezi Sanayi ve Ticaret A.S. (Kordsa Global, Turki), sebuah perusahaan yang berdomisili di Turki.

4. Indospring Tbk

PT. Indospring Tbk (INDS) didirikan pada tanggal 5 Mei 1978 dan memulai kegiatan komersialnya pada bulan Januari 1979. Kantor pusat perusahaan ini beralamat di Jl. Mayjend Sungkono No. 10, Segoromadu, Gresik Jawa Timur 61123. Telepon: (+6231) 3981135, 3981136, 3982483, Fax: (+6231) 3981531. Website: <http://www.indospring.co.id>, Email: ispin@indospring.co.id. B

Pemegang saham terbesar Indospring Tbk adalah PT. Indoprima Gemilang dengan presentase saham sebesar 88,11%. Indospring bergerak di industri suku cadang otomotif khususnya spring, dalam bidang industri spare parts kendaraan bermotor khususnya pegas, yang berupa leaf spring (pegas daun), coil spring (pegas spiral) memiliki 2 produk turunan yaitu hot coil spring dan cold coil spring, valve spring (pegas katup) dan wire ring.

5. Selamat Sempurna Tbk

PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM) didirikan pada tanggal 17 Januari 1976 dan Perusahaan ini mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1980. Kantor pusat perusahaan ini beralamat di Wisma ADR Jl. Pluit Raya I No.1, Jakarta Utara, DKI Jakarta 14440. Telepon: (+62 21) 6610033, 6690244, Fax: (+62 21) 6696237, 6618438. Website: <http://www.smsm.co.id>, Email: adr@adr-group.com.

Pemegang saham terbesar Selamat Sempurna Tbk adalah PT. Indoprima Gemilang dengan presentase saham sebesar 88,11%.bergerak di bidang pembuatan spareparts otomotif dan mesin dan produk terkait lainnya. Ruang lingkup kegiatan SMSM bergerak dalam bidang industri alat-alat perlengkapan (suku cadang) dari berbagai macam alat-alat mesin pabrik dan kendaraan, dan yang sejenisnya. Merek produk dari Selamat Sempurna Tbk, antara lain: merek Sakura untuk produk S/F dan Filtration; dan merek ADR untuk produk radiator, dump hoist, coolant dan brake parts

4.1.3 Data Perkembangan Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2019. Terdapat 5 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk di teliti. Dibawah merupakan perkembangan data *Return On Asset* (ROA), perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan pada masing-masing perusahaan sub sektor otomotif dan komponen periode 2012-2019.

1. Return On Asset (ROA)

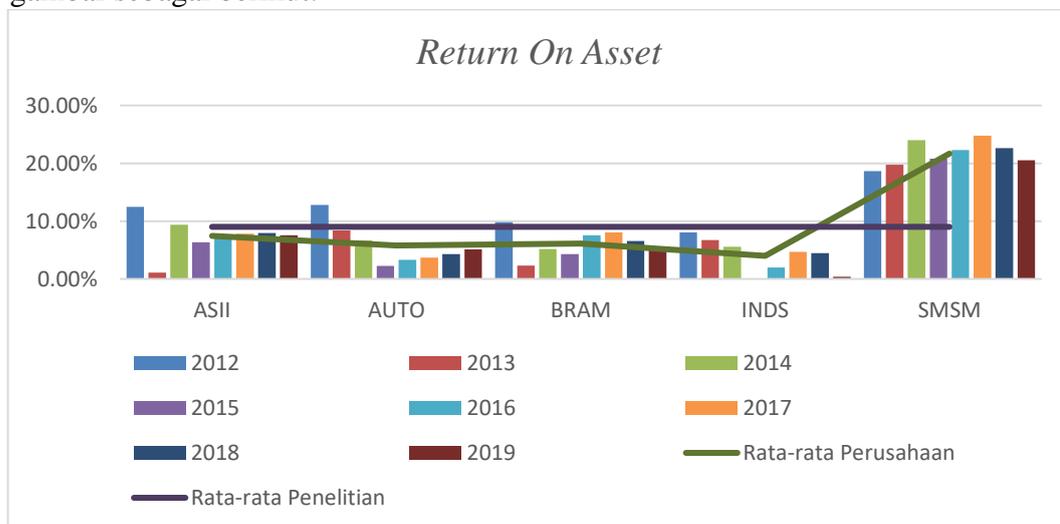
Berikut ini data *Return On Asset* perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2019.

Tabel 4.2 *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen periode 2012-2019
(Dalam Persen)

Kode Perusahaan	<i>Return On Asset</i>								Rata-rata Perusahaan
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
ASII	12.48%	1.07%	9.37%	6.36%	6.99%	7.84%	7.94%	7.56%	7.45%
AUTO	12.79%	8.39%	6.65%	2.25%	3.31%	3.71%	4.28%	5.10%	5.81%
BRAM	9.81%	2.32%	5.15%	4.31%	7.53%	8.07%	6.54%	5.22%	6.12%
INDS	8.05%	6.72%	5.59%	0.08%	2.00%	4.67%	4.46%	0.36%	3.99%
SMSM	18.63%	19.75%	24.03%	20.78%	22.27%	24.76%	22.62%	20.56%	21.67%
Rata-rata Tahunan	12.35%	7.65%	10.16%	6.75%	8.42%	9.81%	9.17%	7.76%	9.01%
Maximum	18.63%	19.75%	24.03%	20.78%	22.27%	24.76%	22.62%	20.56%	21.67%
Minimum	8.05%	1.07%	5.15%	0.08%	2.00%	3.71%	4.28%	0.36%	3.99%
Standar Deviasi	4.02%	7.41%	7.93%	8.18%	8.09%	8.57%	7.67%	7.62%	7.19%

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah periode, 2021)

Adapun grafik yang menunjukkan rata-rata *return on asset* perusahaan sub sektor otomotif dan komponen periode 2012-2019 yang disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar 4.1 *Return On Asset* perusahaan sub sektor otomotif dan komponen periode 2012-2019

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.1 menunjukkan nilai *Return on asset* perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2012-2019. Pada periode 2012 nilai rata-rata *return on asset* sebesar 12.35%. Adapun perusahaan yang memiliki *return on asset* diatas rata-rata yaitu ASII, AUTO, dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki *return on asset* dibawah rata-rata yaitu BRAM dan INDS. Perusahaan yang memiliki *return on asset* tertinggi yaitu SMSM sebesar 18.63%. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *return on*

asset terendah yaitu INDS sebesar 8.03%. Adapun nilai standar deviasi variabel *return on asset* periode 2012 sebesar 4.02%.

Pada periode 2013 nilai rata-rata *return on asset* sebesar 7.65%. Adapun perusahaan yang memiliki *return on asset* diatas rata-rata yaitu AUTO dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki *return on asset* dibawah rata-rata yaitu ASII, BRAM, dan INDS. Perusahaan yang memiliki *return on asset* tertinggi yaitu SMSM sebesar 19.75%. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *return on asset* terendah yaitu ASII sebesar 1.07%. Adapun nilai standar deviasi variabel *return on asset* periode 2013 sebesar 7.41%.

Pada periode 2014 nilai rata-rata *return on asset* sebesar 10.16%. Adapun perusahaan yang memiliki *return on asset* diatas rata-rata yaitu SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki *return on asset* dibawah rata-rata yaitu ASII, AUTO, BRAM, dan INDS. Perusahaan yang memiliki *return on asset* tertinggi yaitu SMSM sebesar 24.03%. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *return on asset* terendah yaitu BRAM sebesar 5.15%. Adapun nilai standar deviasi variabel *return on asset* periode 2014 sebesar 7.93%.

Pada periode 2015 nilai rata-rata *return on asset* sebesar 6.75%. Adapun perusahaan yang memiliki *return on asset* diatas rata-rata yaitu SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki *return on asset* dibawah rata-rata yaitu ASII, AUTO, BRAM, dan INDS. Perusahaan yang memiliki *return on asset* tertinggi yaitu SMSM sebesar 20.78%. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *return on asset* terendah yaitu INDS sebesar 0.08%. Adapun nilai standar deviasi variabel *return on asset* periode 2015 sebesar 8.18%.

Pada periode 2016 nilai rata-rata *return on asset* sebesar 8.42%. Adapun perusahaan yang memiliki *return on asset* diatas rata-rata yaitu SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki *return on asset* dibawah rata-rata yaitu ASII, AUTO, BRAM, dan INDS. Perusahaan yang memiliki *return on asset* tertinggi yaitu SMSM sebesar 22.27%. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *return on asset* terendah yaitu INDS sebesar 2.00%. Adapun nilai standar deviasi variabel *return on asset* periode 2016 sebesar 8.09%.

Pada periode 2017 nilai rata-rata *return on asset* sebesar 9.81%. Adapun perusahaan yang memiliki *return on asset* diatas rata-rata yaitu SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki *return on asset* dibawah rata-rata yaitu ASII, AUTO, BRAM, dan INDS. Perusahaan yang memiliki *return on asset* tertinggi yaitu SMSM sebesar 24.76%. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *return on asset* terendah yaitu AUTO sebesar 3.71%. Adapun nilai standar deviasi variabel *return on asset* periode 2017 sebesar 8.57%.

Pada periode 2018 nilai rata-rata *return on asset* sebesar 9.17%. Adapun perusahaan yang memiliki *return on asset* diatas rata-rata yaitu SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki *return on asset* dibawah rata-rata yaitu ASII, AUTO, BRAM, dan INDS. Perusahaan yang memiliki *return on asset* tertinggi yaitu SMSM sebesar 22.62%. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *return on asset* terendah yaitu AUTO sebesar 4.28%. Adapun nilai standar deviasi variabel *return on asset* periode 2018 sebesar 7.67%.

Pada periode 2019 nilai rata-rata *return on asset* sebesar 7.76%. Adapun perusahaan yang memiliki *return on asset* diatas rata-rata yaitu SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki *return on asset* dibawah rata-rata yaitu ASII, AUTO, BRAM, dan INDS. Perusahaan yang memiliki *return on asset* tertinggi yaitu SMSM sebesar 20.56%. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *return on asset* terendah yaitu INDS sebesar 0.36%. Adapun nilai standar deviasi variabel *return on asset* periode 2016 sebesar 7.62%.

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.1 rata-rata *return on asset* dari 5 perusahaan selama periode penelitian pada periode 2012-2019 yaitu sebesar 9.01%. Perusahaan yang memiliki rata-rata *return on asset* diatas rata-rata penelitian yaitu SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *return on asset* dibawah rata-rata penelitian yaitu ASII, AUTO, BRAM, dan INDS. Perusahaan yang memiliki rata-rata penelitian *return on asset* tertinggi yaitu SMSM sebesar 21.67%. sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata penelitian *return on asset* terendah yaitu INDS sebesar 3.99%. Adapun standar deviasi variabel penelitian *return on asset* periode 2012-2019 sebesar 7.19%. Nilai standar deviasi yang paling besar pada periode 2017 sebesar 8.57%. Sedangkan nilai standar deviasi yang paling kecil pada periode 2012 sebesar 4.02%.

2. Perputaran Modal Kerja

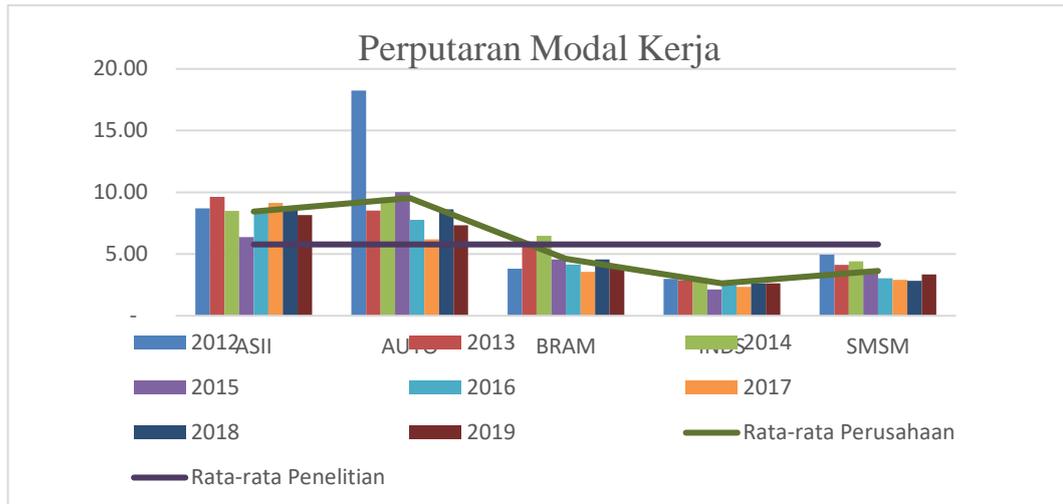
Perputaran modal kerja (WCTO) diperoleh dari penjualan dibagi (aset lancar dikurangi hutang lancar). Berikut ini merupakan data hasil perhitungan perputaran modal kerja perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2012-2019.

Tabel 4.3 Perputaran Modal Kerja pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen periode 2012-2019
(Dalam Kali)

No	Kode Perusahaan	Perputaran Modal Kerja								Rata-rata Perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	ASII	8.70	9.62	8.50	6.37	8.49	9.13	8.65	8.15	8.45
2	AUTO	18.24	8.52	9.57	10.01	7.78	6.19	8.61	7.34	9.53
3	BRAM	3.80	6.01	6.47	4.56	4.15	3.57	4.56	3.87	4.63
4	INDS	2.98	2.90	2.91	2.14	2.49	2.34	2.62	2.63	2.63
5	SMSM	4.95	4.13	4.41	3.52	3.04	2.90	2.84	3.35	3.64
	Rata-rata Tahunan	7.73	6.24	6.37	5.32	5.19	4.83	5.46	5.07	5.78
	Maximum	18.24	9.62	9.57	10.01	8.49	9.13	8.65	8.15	9.53
	Minimum	2.98	2.90	2.91	2.14	2.49	2.34	2.62	2.63	2.63
	Standar Deviasi	6.27	2.84	2.77	3.04	2.77	2.82	2.99	2.50	3.04

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah periode, 2021)

Berikut ini gambar perkembangan rata-rata perputaran modal kerja perusahaan sub sektor otomotif dan komponen periode 2012-2019.



Gambar 4.2 Perputaran Modal Kerja perusahaan sub sektor otomotif dan komponen periode 2012-2019

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.2 menunjukkan nilai Perputaran Modal Kerja perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2012-2019. Pada periode 2012 nilai rata-rata perputaran modal kerja sebesar 7.73 kali. Adapun perusahaan yang memiliki perputaran modal kerja diatas rata-rata yaitu ASII dan AUTO. Sedangkan perusahaan yang memiliki perputaran modal kerja dibawah rata-rata yaitu BRAM, INDS, dan SMSM. Perusahaan yang memiliki perputaran modal kerja tertinggi yaitu AUTO sebesar 18.24 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata perputaran modal kerja terendah yaitu INDS sebesar 2.98 kali. Adapun nilai standar deviasi variabel perputaran modal kerja periode 2012 sebesar 6.27 kali.

Pada periode 2013 nilai rata-rata perputaran modal kerja sebesar 6.24 kali. Adapun perusahaan yang memiliki perputaran modal kerja diatas rata-rata yaitu ASII dan AUTO. Sedangkan perusahaan yang memiliki perputaran modal kerja dibawah rata-rata yaitu BRAM, INDS, dan SMSM. Perusahaan yang memiliki perputaran modal kerja tertinggi yaitu ASII sebesar 9.62 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata perputaran modal kerja terendah yaitu INDS sebesar 2.90 kali. Adapun nilai standar deviasi variabel perputaran modal kerja periode 2013 sebesar 8.84 kali.

Pada periode 2014 nilai rata-rata perputaran modal kerja sebesar 6.37 kali. Adapun perusahaan yang memiliki perputaran modal kerja diatas rata-rata yaitu ASII, AUTO, dan BRAM. Sedangkan perusahaan yang memiliki perputaran modal kerja dibawah rata-rata yaitu INDS dan SMSM. Perusahaan yang memiliki perputaran modal kerja tertinggi yaitu AUTO sebesar 9.57 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata perputaran modal kerja terendah yaitu INDS sebesar 2.91 kali. Adapun nilai standar deviasi variabel perputaran modal kerja periode 2014 sebesar 2.77 kali.

Pada periode 2015 nilai rata-rata perputaran modal kerja sebesar 5.32 kali. Adapun perusahaan yang memiliki perputaran modal kerja diatas rata-rata yaitu ASII dan AUTO. Sedangkan perusahaan yang memiliki perputaran modal kerja dibawah rata-rata yaitu BRAM, INDS dan SMSM. Perusahaan yang memiliki

perputaran modal kerja tertinggi yaitu AUTO sebesar 10.01 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata perputaran modal kerja terendah yaitu INDS sebesar 2.14 kali. Adapun nilai standar deviasi variabel perputaran modal kerja periode 2015 sebesar 3.04 kali.

Pada periode 2016 nilai rata-rata perputaran modal kerja sebesar 5.19 kali. Adapun perusahaan yang memiliki perputaran modal kerja diatas rata-rata yaitu ASII dan AUTO. Sedangkan perusahaan yang memiliki perputaran modal kerja dibawah rata-rata yaitu BRAM, INDS dan SMSM. Perusahaan yang memiliki perputaran modal kerja tertinggi yaitu ASII sebesar 8.49 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata perputaran modal kerja terendah yaitu INDS sebesar 2.49 kali. Adapun nilai standar deviasi variabel perputaran modal kerja periode 2016 sebesar 2.77 kali.

Pada periode 2017 nilai rata-rata perputaran modal kerja sebesar 4.83 kali. Adapun perusahaan yang memiliki perputaran modal kerja diatas rata-rata yaitu ASII dan AUTO. Sedangkan perusahaan yang memiliki perputaran modal kerja dibawah rata-rata yaitu BRAM, INDS dan SMSM. Perusahaan yang memiliki perputaran modal kerja tertinggi yaitu ASII sebesar 9.13 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata perputaran modal kerja terendah yaitu INDS sebesar 2.34 kali. Adapun nilai standar deviasi variabel perputaran modal kerja periode 2017 sebesar 2.82 kali.

Pada periode 2018 nilai rata-rata perputaran modal kerja sebesar 5.46 kali. Adapun perusahaan yang memiliki perputaran modal kerja diatas rata-rata yaitu ASII dan AUTO. Sedangkan perusahaan yang memiliki perputaran modal kerja dibawah rata-rata yaitu BRAM, INDS dan SMSM. Perusahaan yang memiliki perputaran modal kerja tertinggi yaitu ASII sebesar 8.65 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata perputaran modal kerja terendah yaitu INDS sebesar 2.62 kali. Adapun nilai standar deviasi variabel perputaran modal kerja periode 2018 sebesar 2.99 kali.

Pada periode 2019 nilai rata-rata perputaran modal kerja sebesar 5.07 kali. Adapun perusahaan yang memiliki perputaran modal kerja diatas rata-rata yaitu ASII dan AUTO. Sedangkan perusahaan yang memiliki perputaran modal kerja dibawah rata-rata yaitu BRAM, INDS dan SMSM. Perusahaan yang memiliki perputaran modal kerja tertinggi yaitu ASII sebesar 8.15 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata perputaran modal kerja terendah yaitu INDS sebesar 2.63 kali. Adapun nilai standar deviasi variabel perputaran modal kerja periode 2019 sebesar 2.50 kali.

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.2 rata-rata perputaran modal kerja dari 5 perusahaan selama periode penelitian pada periode 2012-2019 yaitu sebesar 5.78 kali. Perusahaan yang memiliki rata-rata perputaran modal kerja diatas rata-rata penelitian yaitu ASII dan AUTO. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata perputaran modal kerja dibawah rata-rata penelitian yaitu BRAM, INDS, dan SMSM. Perusahaan yang memiliki rata-rata penelitian perputaran modal kerja tertinggi yaitu AUTO sebesar 9,53 kali. sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata penelitian perputaran modal kerja terendah yaitu INDS sebesar 2.63 kali. Adapun standar deviasi variabel penelitian perputaran modal kerja periode 2012-

2019 sebesar 7.19 kali. Nilai standar deviasi yang paling besar pada periode 2012 sebesar 6.27 kali. Sedangkan nilai standar deviasi yang paling kecil pada periode 2019 sebesar 2.50 kali.

3. Perputaran Kas

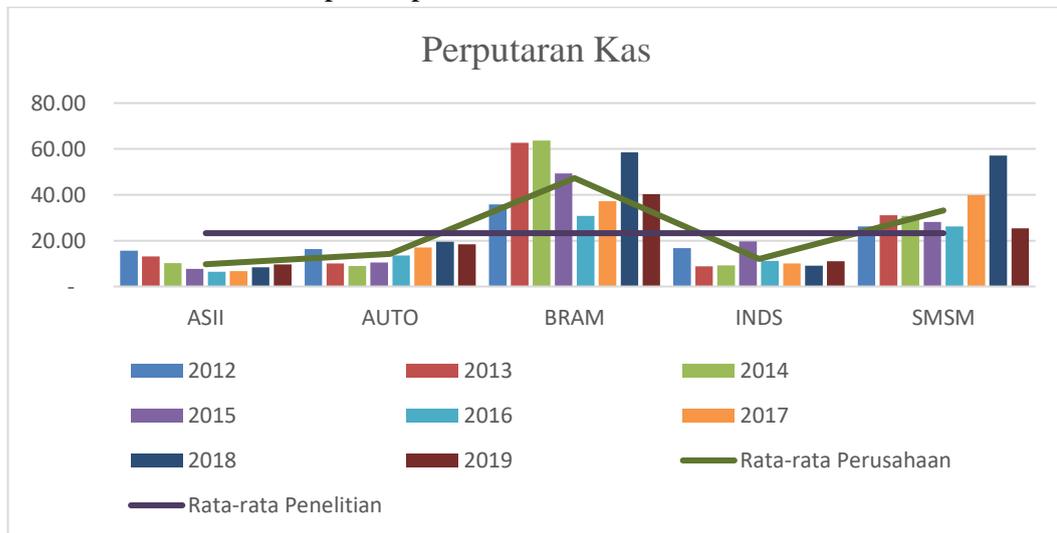
Perputaran kas (CTO) diperoleh dari penjualan dibagi total asset. Berikut ini merupakan data hasil perhitungan perputaran kas perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2012-2019.

Tabel 4.4 Perputaran Kas pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen periode 2012-2019 (Dalam Kali)

No	Kode Perusahaan	Perputaran Kas								Rata-rata Perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	ASII	15.56	13.09	10.22	7.67	6.41	6.76	8.43	9.58	9.72
2	AUTO	16.28	10.07	8.92	10.41	13.53	17.00	19.57	18.41	14.27
3	BRAM	35.77	62.62	63.64	49.29	30.74	37.23	58.49	40.33	47.26
4	INDS	16.72	8.78	9.19	19.67	11.10	10.01	9.12	11.07	11.96
5	SMSM	26.26	31.06	30.85	28.20	26.24	39.88	57.06	25.32	33.11
	Rata-rata Tahunan	22.12	25.13	24.56	23.05	17.61	22.17	30.53	20.94	23.26
	Maximum	35.77	62.62	63.64	49.29	30.74	39.88	58.49	40.33	47.26
	Minimum	15.56	8.78	8.92	7.67	6.41	6.76	8.43	9.58	9.72
	Standar Deviasi	8.80	22.80	23.73	16.75	10.38	15.43	25.26	12.53	16.32

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah periode, 2021)

Berikut ini gambar perkembangan rata-rata perputaran kas perusahaan sub sektor otomotif dan komponen periode 2012-2019.



Gambar 4.3 Perputaran Kas perusahaan sub sektor otomotif dan komponen periode 2012-2019

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.3 menunjukkan nilai Perputaran Kas perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2012-2019. Pada periode 2012 nilai rata-rata perputaran kas sebesar 22.12 kali. Adapun perusahaan yang memiliki perputaran kas diatas rata-rata yaitu BRAM dan SMSM.

Sedangkan perusahaan yang memiliki perputaran kas dibawah rata-rata yaitu ASII, AUTO, dan INDS. Perusahaan yang memiliki perputaran kas tertinggi yaitu BRAM sebesar 35.77 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata perputaran kas terendah yaitu ASII sebesar 15.56 kali. Adapun nilai standar deviasi variabel perputaran kas periode 2012 sebesar 8.80 kali.

Pada periode 2013 nilai rata-rata perputaran kas sebesar 25.13 kali. Adapun perusahaan yang memiliki perputaran kas diatas rata-rata yaitu BRAM dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki perputaran kas dibawah rata-rata yaitu ASII, AUTO, dan INDS. Perusahaan yang memiliki perputaran kas tertinggi yaitu BRAM sebesar 62.62 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata perputaran kas terendah yaitu INDS sebesar 8.78 kali. Adapun nilai standar deviasi variabel perputaran kas periode 2013 sebesar 22.80 kali.

Pada periode 2014 nilai rata-rata perputaran kas sebesar 24.56 kali. Adapun perusahaan yang memiliki perputaran kas diatas rata-rata yaitu BRAM dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki perputaran kas dibawah rata-rata yaitu ASII, AUTO, dan INDS. Perusahaan yang memiliki perputaran kas tertinggi yaitu BRAM sebesar 63.64 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata perputaran kas terendah yaitu AUTO sebesar 8.92 kali. Adapun nilai standar deviasi variabel perputaran kas periode 2014 sebesar 23.73 kali.

Pada periode 2015 nilai rata-rata perputaran kas sebesar 23.05 kali. Adapun perusahaan yang memiliki perputaran kas diatas rata-rata yaitu BRAM dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki perputaran kas dibawah rata-rata yaitu ASII, AUTO, dan INDS. Perusahaan yang memiliki perputaran kas tertinggi yaitu BRAM sebesar 49.29 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata perputaran kas terendah yaitu ASII sebesar 7.67 kali. Adapun nilai standar deviasi variabel perputaran kas periode 2015 sebesar 16.75 kali.

Pada periode 2016 nilai rata-rata perputaran kas sebesar 17.61 kali. Adapun perusahaan yang memiliki perputaran kas diatas rata-rata yaitu BRAM dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki perputaran kas dibawah rata-rata yaitu ASII, AUTO, dan INDS. Perusahaan yang memiliki perputaran kas tertinggi yaitu BRAM sebesar 30.74 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata perputaran kas terendah yaitu ASII sebesar 6.41 kali. Adapun nilai standar deviasi variabel perputaran kas periode 2016 sebesar 10.38 kali.

Pada periode 2017 nilai rata-rata perputaran kas sebesar 22.17 kali. Adapun perusahaan yang memiliki perputaran kas diatas rata-rata yaitu BRAM dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki perputaran kas dibawah rata-rata yaitu ASII, AUTO, dan INDS. Perusahaan yang memiliki perputaran kas tertinggi yaitu SMSM sebesar 39.88 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata perputaran kas terendah yaitu ASII sebesar 6.76 kali. Adapun nilai standar deviasi variabel perputaran kas periode 2017 sebesar 15.43 kali.

Pada periode 2018 nilai rata-rata perputaran kas sebesar 30.53 kali. Adapun perusahaan yang memiliki perputaran kas diatas rata-rata yaitu BRAM dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki perputaran kas dibawah rata-rata yaitu ASII, AUTO, dan INDS. Perusahaan yang memiliki perputaran kas tertinggi yaitu BRAM sebesar 58.49 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata perputaran kas

terendah yaitu ASII sebesar 8.43 kali. Adapun nilai standar deviasi variabel perputaran kas periode 2018 sebesar 25.26 kali.

Pada periode 2019 nilai rata-rata perputaran kas sebesar 20.94 kali. Adapun perusahaan yang memiliki perputaran kas diatas rata-rata yaitu BRAM dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki perputaran kas dibawah rata-rata yaitu ASII, AUTO, dan INDS. Perusahaan yang memiliki perputaran kas tertinggi yaitu BRAM sebesar 40.30 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata perputaran kas terendah yaitu ASII sebesar 9.58 kali. Adapun nilai standar deviasi variabel perputaran kas periode 2019 sebesar 12.53 kali.

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.3 rata-rata perputaran kas dari 5 perusahaan selama periode penelitian pada periode 2012-2019 yaitu sebesar 23.26 kali. Perusahaan yang memiliki rata-rata perputaran kas diatas rata-rata penelitian yaitu BRAM dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata perputaran kas dibawah rata-rata penelitian yaitu ASII, AUTO, dan INDS. Perusahaan yang memiliki rata-rata penelitian perputaran kas tertinggi yaitu BRAM sebesar 47.26 kali. sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata penelitian perputaran kas terendah yaitu ASII sebesar 9.72 kali. Adapun standar deviasi variabel penelitian perputaran kas periode 2012-2019 sebesar 16.32 kali. Nilai standar deviasi yang paling besar pada periode 2018 sebesar 25.26 kali. Sedangkan nilai standar deviasi yang paling kecil pada periode 2012 sebesar 8.80 kali.

4. Perputaran Piutang

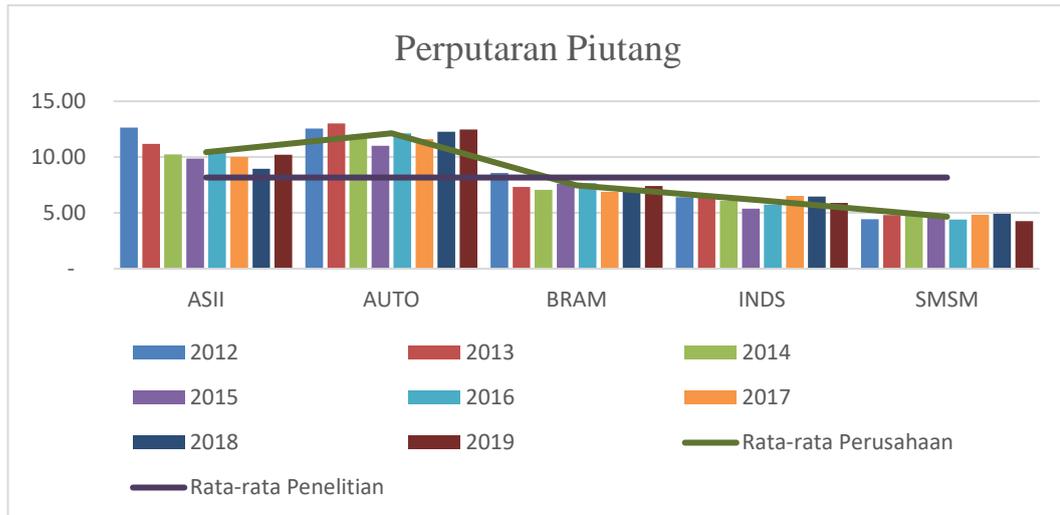
Perputaran Piutang (RTO) diperoleh dari penjualan dibagi rata-rata piutang. Berikut ini merupakan data hasil perhitungan perputaran piutang perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2012-2019.

Tabel 4.5 Perputaran Piutang pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen periode 2012-2019
(Dalam Kali)

No	Kode Perusahaan	Perputaran Piutang								Rata-rata Perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	ASII	12.64	11.17	10.24	9.88	10.48	10.00	8.95	10.21	10.45
2	AUTO	12.55	13.03	11.99	11.01	12.14	11.62	12.28	12.47	12.13
3	BRAM	8.57	7.33	7.06	7.62	7.66	6.88	7.22	7.41	7.47
4	INDS	6.40	6.46	6.11	5.37	5.76	6.51	6.48	5.90	6.12
5	SMSM	4.44	4.81	4.75	4.86	4.40	4.84	4.93	4.25	4.66
	Rata-rata Pertahun	8.92	8.56	8.03	7.75	8.09	7.97	7.97	8.05	8.17
	Maximum	12.64	13.03	11.99	11.01	12.14	11.62	12.28	12.47	12.13
	Minimum	4.44	4.81	4.75	4.86	4.40	4.84	4.93	4.25	4.66
	Standar Deviasi	3.66	3.42	3.00	2.70	3.21	2.77	2.81	3.30	3.08

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah periode, 2021)

Berikut ini gambar perkembangan rata-rata perputaran piutang perusahaan sub sektor otomotif dan komponen periode 2012-2019.



Gambar 4.4 Perputaran Piutang perusahaan sub sektor otomotif dan komponen periode 2012-2019

Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.4 menunjukkan nilai Perputaran Piutang perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2012-2019. Pada periode 2012 nilai rata-rata perputaran piutang sebesar 8.92 kali. Adapun perusahaan yang memiliki perputaran piutang diatas rata-rata yaitu ASII, AUTO, dan BRAM. Sedangkan perusahaan yang memiliki perputaran piutang dibawah rata-rata yaitu INDS dan SMSM. Perusahaan yang memiliki perputaran piutang tertinggi yaitu ASII sebesar 12.64 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata perputaran piutang terendah yaitu SMSM sebesar 4.44 kali. Adapun nilai standar deviasi variabel perputaran piutang periode 2012 sebesar 3.66 kali.

Pada periode 2013 nilai rata-rata perputaran piutang sebesar 8.56 kali. Adapun perusahaan yang memiliki perputaran piutang diatas rata-rata yaitu ASII dan AUTO. Sedangkan perusahaan yang memiliki perputaran piutang dibawah rata-rata yaitu BRAM, INDS, dan SMSM. Perusahaan yang memiliki perputaran kas tertinggi yaitu AUTO sebesar 13.03 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata perputaran piutang terendah yaitu SMSM sebesar 4.81 kali. Adapun nilai standar deviasi variabel perputaran piutang periode 2013 sebesar 3.42 kali.

Pada periode 2014 nilai rata-rata perputaran piutang sebesar 8.03kali. Adapun perusahaan yang memiliki perputaran piutang diatas rata-rata yaitu ASII dan AUTO. Sedangkan perusahaan yang memiliki perputaran piutang dibawah rata-rata yaitu BRAM, INDS, dan SMSM. Perusahaan yang memiliki perputaran kas tertinggi yaitu AUTO sebesar 11.99 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata perputaran piutang terendah yaitu SMSM sebesar 4.75 kali. Adapun nilai standar deviasi variabel perputaran piutang periode 2014 sebesar 3.00 kali.

Pada periode 2015 nilai rata-rata perputaran piutang sebesar 7.75 kali. Adapun perusahaan yang memiliki perputaran piutang diatas rata-rata yaitu ASII, AUTO, dan BRAM. Sedangkan perusahaan yang memiliki perputaran piutang dibawah rata-rata yaitu INDS dan SMSM. Perusahaan yang memiliki perputaran kas tertinggi yaitu AUTO sebesar 11.01 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki

rata-rata perputaran piutang terendah yaitu SMSM sebesar 4.86 kali. Adapun nilai standar deviasi variabel perputaran piutang periode 2015 sebesar 2.70 kali.

Pada periode 2016 nilai rata-rata perputaran piutang sebesar 8.09 kali. Adapun perusahaan yang memiliki perputaran piutang diatas rata-rata yaitu ASII dan AUTO. Sedangkan perusahaan yang memiliki perputaran piutang dibawah rata-rata yaitu BRAM, INDS, dan SMSM. Perusahaan yang memiliki perputaran kas tertinggi yaitu AUTO sebesar 12.14 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata perputaran piutang terendah yaitu SMSM sebesar 4.40 kali. Adapun nilai standar deviasi variabel perputaran piutang periode 2016 sebesar 3.21 kali.

Pada periode 2017 nilai rata-rata perputaran piutang sebesar 7.97 kali. Adapun perusahaan yang memiliki perputaran piutang diatas rata-rata yaitu ASII dan AUTO. Sedangkan perusahaan yang memiliki perputaran piutang dibawah rata-rata yaitu BRAM, INDS, dan SMSM. Perusahaan yang memiliki perputaran kas tertinggi yaitu AUTO sebesar 11.62 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata perputaran piutang terendah yaitu SMSM sebesar 4.84 kali. Adapun nilai standar deviasi variabel perputaran piutang periode 2017 sebesar 2.77 kali.

Pada periode 2018 nilai rata-rata perputaran piutang sebesar 7.97 kali. Adapun perusahaan yang memiliki perputaran piutang diatas rata-rata yaitu AUTO. Sedangkan perusahaan yang memiliki perputaran piutang dibawah rata-rata yaitu ASII, BRAM, INDS, dan SMSM. Perusahaan yang memiliki perputaran kas tertinggi yaitu AUTO sebesar 12.28 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata perputaran piutang terendah yaitu SMSM sebesar 4.93 kali. Adapun nilai standar deviasi variabel perputaran piutang periode 2018 sebesar 2.81 kali.

Pada periode 2019 nilai rata-rata perputaran piutang sebesar 8.05 kali. Adapun perusahaan yang memiliki perputaran piutang diatas rata-rata yaitu ASII dan AUTO. Sedangkan perusahaan yang memiliki perputaran piutang dibawah rata-rata yaitu BRAM, INDS, dan SMSM. Perusahaan yang memiliki perputaran kas tertinggi yaitu AUTO sebesar 12.47 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata perputaran piutang terendah yaitu SMSM sebesar 4.25 kali. Adapun nilai standar deviasi variabel perputaran piutang periode 2019 sebesar 3.30 kali.

Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.4 rata-rata perputaran piutang dari 5 perusahaan selama periode penelitian pada periode 2012-2019 yaitu sebesar 8.17 kali. Perusahaan yang memiliki rata-rata perputaran piutang diatas rata-rata penelitian yaitu ASII dan AUTO. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata perputaran piutang dibawah rata-rata penelitian yaitu BRAM, INDS, dan SMSM. Perusahaan yang memiliki rata-rata penelitian perputaran piutang tertinggi yaitu AUTO sebesar 12.13 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata penelitian perputaran piutang terendah yaitu SMSM sebesar 4.66 kali. Adapun standar deviasi variabel penelitian perputaran piutang periode 2012-2019 sebesar 3.08 kali. Nilai standar deviasi yang paling besar pada periode 2012 sebesar 3.66 kali. Sedangkan nilai standar deviasi yang paling kecil pada periode 2015 sebesar 2.70 kali.

5. Perputaran Persediaan

Perputaran Persediaan (ITO) diperoleh dari harga pokok penjualan (HPP) dibagi rata-rata persediaan. Berikut ini merupakan data hasil perhitungan

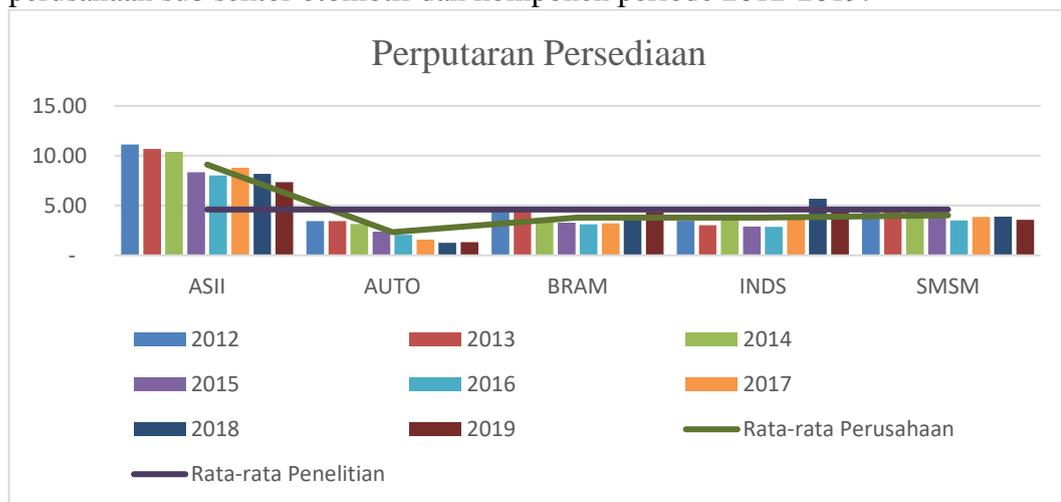
perputaran persediaan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2012-2019.

Tabel 4.6 Perputaran Persediaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen periode 2012-2019
(Dalam Kali)

No	Kode Perusahaan	Perputaran Persediaan								Rata-rata Perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	ASII	11.13	10.67	10.38	8.35	8.00	8.78	8.19	7.36	9.11
2	AUTO	3.45	3.43	3.14	2.39	2.06	1.58	1.26	1.32	2.33
3	BRAM	4.37	4.51	3.65	3.28	3.12	3.21	3.88	4.33	3.79
4	INDS	3.47	3.02	3.59	2.90	2.87	4.06	5.68	4.63	3.78
5	SMSM	4.58	4.45	4.44	3.89	3.49	3.85	3.87	3.56	4.02
	Rata-rata Tahunan	5.40	5.22	5.04	4.16	3.91	4.30	4.58	4.24	4.60
	Maximum	11.13	10.67	10.38	8.35	8.00	8.78	8.19	7.36	9.11
	Minimum	3.45	3.02	3.14	2.39	2.06	1.58	1.26	1.32	2.33
	Standar Deviasi	3.25	3.12	3.02	2.40	2.35	2.69	2.56	2.17	2.61

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah periode, 2021)

Berikut ini gambar perkembangan rata-rata perputaran persediaan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen periode 2012-2019.



Gambar 4.5 Perputaran Persediaan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen periode 2012-2019

Berdasarkan tabel 4.6 dan gambar 4.5 menunjukkan nilai Perputaran Persediaan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2012-2019. Pada periode 2012 nilai rata-rata perputaran persediaan sebesar 5.40 kali. Adapun perusahaan yang memiliki perputaran persediaan diatas rata-rata yaitu ASII. Sedangkan perusahaan yang memiliki perputaran persediaan dibawah rata-rata yaitu AUTO, BRAM, INDS dan SMSM. Perusahaan yang memiliki perputaran persediaan tertinggi yaitu ASII sebesar 11.13 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata perputaran persediaan terendah yaitu AUTO sebesar 3.45 kali. Adapun nilai standar deviasi variabel perputaran persediaan periode 2012 sebesar 3.25 kali.

Pada periode 2013 nilai rata-rata perputaran persediaan sebesar 5.22 kali. Adapun perusahaan yang memiliki perputaran persediaan diatas rata-rata yaitu ASII. Sedangkan perusahaan yang memiliki perputaran persediaan dibawah rata-rata yaitu AUTO, BRAM, INDS dan SMSM. Perusahaan yang memiliki perputaran persediaan tertinggi yaitu ASII sebesar 10.67 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata perputaran persediaan terendah yaitu INDS sebesar 3.02 kali. Adapun nilai standar deviasi variabel perputaran persediaan periode 2013 sebesar 3.12 kali.

Pada periode 2014 nilai rata-rata perputaran persediaan sebesar 5.04 kali. Adapun perusahaan yang memiliki perputaran persediaan diatas rata-rata yaitu ASII. Sedangkan perusahaan yang memiliki perputaran persediaan dibawah rata-rata yaitu AUTO, BRAM, INDS dan SMSM. Perusahaan yang memiliki perputaran persediaan tertinggi yaitu ASII sebesar 10.38 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata perputaran persediaan terendah yaitu AUTO sebesar 3.14 kali. Adapun nilai standar deviasi variabel perputaran persediaan periode 2014 sebesar 3.02 kali,

Pada periode 2015 nilai rata-rata perputaran persediaan sebesar 4.16 kali. Adapun perusahaan yang memiliki perputaran persediaan diatas rata-rata yaitu ASII. Sedangkan perusahaan yang memiliki perputaran persediaan dibawah rata-rata yaitu AUTO, BRAM, INDS dan SMSM. Perusahaan yang memiliki perputaran persediaan tertinggi yaitu ASII sebesar 8.35 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata perputaran persediaan terendah yaitu AUTO sebesar 2.39 kali. Adapun nilai standar deviasi variabel perputaran persediaan periode 2015 sebesar 2.40 kali.

Pada periode 2016 nilai rata-rata perputaran persediaan sebesar 3.91 kali. Adapun perusahaan yang memiliki perputaran persediaan diatas rata-rata yaitu ASII. Sedangkan perusahaan yang memiliki perputaran persediaan dibawah rata-rata yaitu AUTO, BRAM, INDS dan SMSM. Perusahaan yang memiliki perputaran persediaan tertinggi yaitu ASII sebesar 8.00 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata perputaran persediaan terendah yaitu AUTO sebesar 2.06 kali. Adapun nilai standar deviasi variabel perputaran persediaan periode 2016 sebesar 2.35 kali.

Pada periode 2017 nilai rata-rata perputaran persediaan sebesar 4.30 kali. Adapun perusahaan yang memiliki perputaran persediaan diatas rata-rata yaitu ASII. Sedangkan perusahaan yang memiliki perputaran persediaan dibawah rata-rata yaitu AUTO, BRAM, INDS dan SMSM. Perusahaan yang memiliki perputaran persediaan tertinggi yaitu ASII sebesar 8.78 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata perputaran persediaan terendah yaitu AUTO sebesar 1.58 kali. Adapun nilai standar deviasi variabel perputaran persediaan periode 2017 sebesar 2.69 kali.

Pada periode 2018 nilai rata-rata perputaran persediaan sebesar 4.58 kali. Adapun perusahaan yang memiliki perputaran persediaan diatas rata-rata yaitu ASII dan INDS. Sedangkan perusahaan yang memiliki perputaran persediaan dibawah rata-rata yaitu AUTO, BRAM, dan SMSM. Perusahaan yang memiliki perputaran persediaan tertinggi yaitu ASII sebesar 8.19 kali. Sedangkan perusahaan

yang memiliki rata-rata perputaran persediaan terendah yaitu AUTO sebesar 1.26 kali. Adapun nilai standar deviasi variabel perputaran persediaan periode 2018 sebesar 2.56 kali.

Pada periode 2019 nilai rata-rata perputaran persediaan sebesar 4.24 kali. Adapun perusahaan yang memiliki perputaran persediaan diatas rata-rata yaitu ASII, BRAM dan INDS. Sedangkan perusahaan yang memiliki perputaran persediaan dibawah rata-rata yaitu AUTO dan SMSM. Perusahaan yang memiliki perputaran persediaan tertinggi yaitu ASII sebesar 7.36 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata perputaran persediaan terendah yaitu AUTO sebesar 1.32 kali. Adapun nilai standar deviasi variabel perputaran persediaan periode 2019 sebesar 2.17 kali.

Berdasarkan tabel 4.6 dan gambar 4.5 rata-rata perputaran persediaan dari 5 perusahaan selama periode penelitian pada periode 2012-2019 yaitu sebesar 4.60 kali. Perusahaan yang memiliki rata-rata perputaran persediaan diatas rata-rata penelitian yaitu ASII. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata perputaran persediaan dibawah rata-rata penelitian yaitu AUTO, BRAM, INDS, dan SMSM. Perusahaan yang memiliki rata-rata penelitian perputaran persediaan tertinggi yaitu ASII sebesar 9.11 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata penelitian perputaran persediaan terendah yaitu AUTO sebesar 2.33 kali. Adapun standar deviasi variabel penelitian perputaran persediaan periode 2012-2019 sebesar 2.61 kali. Nilai standar deviasi yang paling besar pada periode 2012 sebesar 3.25 kali. Sedangkan nilai standar deviasi yang paling kecil pada periode 2019 sebesar 2.17 kali.

4.2 Metode Pengolahan / Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data panel, karena data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *return on asset* perusahaan sub sektor otomotif dan komponen pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2019. Dalam analisis data panel meliputi uji model data panel, uji asumsi klasik dan uji estimasi regresi data panel.

4.2.1 Uji Model Data Panel

Uji model data panel dilakukan untuk memilih antara model *Common Effect*, *Fixed Effect*, atau *Random Effect*. Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, maka dilakukan beberapa pengujian yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Langrange Multiplier (LM).

1. Uji Chow

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow yaitu sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dalam uji chow apabila nilai probabilitas *Cross-section F* dan *Cross-section Chi-square* $< \alpha$ 5% maka model *Fixed Effect* yang dipilih (tolak H_0), sebaliknya apabila nilai probabilitas $> \alpha$ 5% maka *Common Effect* yang dipilih (H_1). Berikut adalah hasil uji chow:

Tabel 4.7 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	47.552188	(4,31)	0.0000

Sumber : *Eviews 9* (Data diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk *Cross-section F* $< 5\%$ atau 0.05 yaitu sebesar 0.0000. Sehingga untuk uji chow dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (tolak H_0).

2. Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect*

H_a : *Commont Effect*

Dalam uji hausman, apabila nilai probabilitas *Cross-section random* $< \alpha$ 5% maka *Fixed Effect* yang dipilih (tolak H_0), sebaliknya apabila probabilitas $> \alpha$ 5% maka *Random Effect* yang dipilih (H_1).

Tabel 4.8 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	155.405535	4	0.0000

Sumber: *Eviews 9* (Data diolah, 2021)

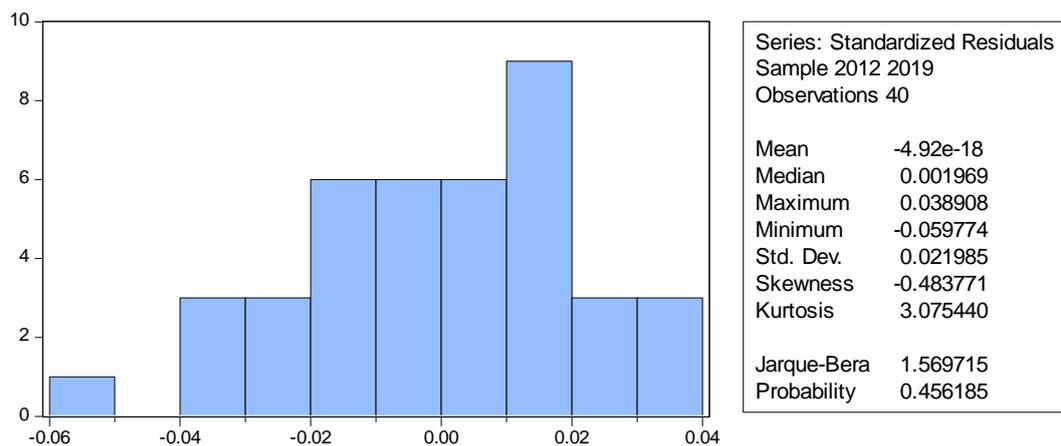
Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section random* < 5% atau 0.05 yaitu sebesar 0.0000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (tolak H_0).

4.2.2 Uji Asumsi Klasik Data Panel

Berdasarkan hasil uji model data panel bahwa model yang paling tepat digunakan adalah *fixed effect model*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Distribusi dikatakan normal jika memiliki nilai signifikan > 0.05. Adapun hasil uji normalitas sebagai berikut :



Sumber: *Eviews 9* (Data diolah, 2021)

Gambar 4.6 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.8 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas sebesar 0.456185 karena nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 ($0.456185 > 0.05$) maka nilai residual tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah hubungan linear antara variabel independen di dalam model regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas pada model, peneliti menggunakan metode parsial antar independen. *Rate Of Thumb* dari metode ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi diatas 0.85 maka diduga ada multikolinearitas dalam model. Hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas

	WCTO	CTO	RTO	ITO
WCTO	1	0.2823	0.7945	0.3901
CTO	0.2823	1	0.4048	0.2919
RTO	0.7945	0.4048	1	0.6249
ITO	0.3901	0.2919	0.6249	1

Sumber: *Eviews 9* (Data diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa angka koefisien korelasi dibawah 0.85. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi data panel terdapat korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan t-1. Apabila nilai $DU < DW < 4 - DU$ maka tidak terjadi masalah autokorelasi. Berikut ini adalah hasil uji *Durbin-Watson* :

Tabel 4.10 Hasil Uji *Durbin Watson* / Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.909899	Mean dependent var	0.095039
Adjusted R-squared	0.886647	S.D. dependent var	0.068635
S.E. of regression	0.024659	Sum squared resid	0.018850
F-statistic	39.13243	Durbin-Watson stat	1.769684
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Eviews 9* (Data diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 4.10 bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.769684 dan dengan melihat table DW, dengan jumlah variabel 4 ($k=4$) dan jumlah observasi = 40 ($n=40$) maka diperoleh nilai DU sebesar 1.7209. jadi $4 - DU = 2.2791$. Sehingga $DU < DW < 4 - DU$ atau $1.7209 < 1.769684 < 2.2791$. Karena nilai DW berada diantara DU dan $4 - DU$ dengan demikian data penelitian ini tidak terjadi korelasi.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika nilai probabilitas seluruh variabel > 0.05 maka tidak terjadi heterokedastisitas, karena model regresi yang baik tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heterokedastisitas :

4.11 Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID03)				
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)				
Date: 11/07/20 Time: 17:54				
Sample: 2012 2019				
Periods included: 8				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 40				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
WCTO	0.000417	0.000647	0.644961	0.5237
CTO	0.000348	0.000262	1.329414	0.1934
RTO	-0.002356	0.002977	-0.791439	0.4347
ITO	2.12E-05	2.54E-05	0.835417	0.4099
C	0.024685	0.024334	1.014441	0.3182

Sumber: *Eviews 9* (Data diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 4.11 bahwa uji heterokedastisitas menunjukkan probabilitas seluruh variabel independen lebih dari 5% atau 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

4.2.3 Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini alat analisis regresi data panel digunakan untuk mengetahui hubungan satu arah atau pengaruh dari perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *return on asset*. Berdasarkan uji model data panel yang dilakukan, estimasi model regresi data panel yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Berikut ini output dari *Fixed Effect Model* :

Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi dengan *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)				
Date: 11/07/20 Time: 17:48				
Sample: 2012 2019				
Periods included: 8				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 40				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
WCTO	0.005879	0.001622	3.623890	0.0010
CTO	-0.000743	0.000471	-1.577516	0.1248
RTO	0.023000	0.006259	3.674772	0.0009
ITO	-3.66E-06	6.26E-05	-0.058460	0.9538
C	-0.113877	0.052322	-2.176469	0.0373

Sumber: *Eviews 9* (Data diolah, 2021)

Berdasarkan hasil pengolahan data panel dengan menggunakan *Fixed Effect Model* maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROA = \alpha + \beta_1 WCTO_{it} + \beta_2 CTO_{it} + \beta_3 RTO_{it} + \beta_4 ITO_{it} + e_{it}$$

$$ROA = -0.113877 + 0.005879 (WCTO) - 0.000743 (CTO) + 0.023000 (RTO) - 3.66E-06 (ITO) + e_{it}$$

Berdasarkan persamaan diatas, maka dapat di interpretasikan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar -0.113877 artinya jika perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan bernilai 0, maka *Return On Asset* (ROA) bernilai sebesar -0.113877.
- b. Nilai koefisien regresi perputaran modal kerja bernilai positif yaitu sebesar 0.005879 artinya setiap peningkatan perputaran modal kerja sebesar satu satuan, maka *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan sebesar 0.005879 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- c. Nilai koefisien regresi perputaran kas bernilai negatif yaitu sebesar -0.000743 artinya setiap penurunan perputaran kas sebesar satu satuan, maka *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan sebesar -0.000743 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- d. Nilai koefisien regresi perputaran piutang bernilai positif yaitu sebesar 0.023000 artinya setiap peningkatan perputaran piutang sebesar satu satuan, maka *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan sebesar 0.023000 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- e. Nilai koefisien regresi perputaran persediaan bernilai negatif yaitu sebesar -3.66E-06 artinya setiap penurunan perputaran persediaan sebesar satu satuan, maka *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan sebesar -3.66E-06 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

4.2.3.1 Estimasi Model Regresi Data Panel Secara Parsial

Uji koefisien regresi secara parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah secara parsial variabel variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Tabel 4.14 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
WCTO	0.005879	0.001622	3.623890	0.0010
CTO	-0.000743	0.000471	-1.577516	0.1248
RTO	0.023000	0.006259	3.674772	0.0009
ITO	-3.66E-06	6.26E-05	-0.058460	0.9538
C	-0.113877	0.052322	-2.176469	0.0373

Sumber: *Eviews 9* (Data diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 4.12 diatas menunjukkan hasil koefisien regresi secara parsial atau uji t. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Hasil uji koefisien variabel perputaran modal kerja sebesar 0.005879 dengan nilai probabilitas dibawah 0.05 yaitu 0.0010 ($0.0010 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. Hasil uji koefisien variabel perputaran kas sebesar -0.0007439 dengan nilai probabilitas diatas 0.05 yaitu 0.1248 ($0.1248 > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).
3. Hasil uji koefisien variabel perputaran piutang sebesar 0.023000 dengan nilai probabilitas dibawah 0.05 yaitu 0.0009 ($0.0009 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran piutang berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).
4. Hasil uji koefisien variabel perputaran persediaan sebesar -3.66E-06 dengan nilai probabilitas diatas 0.05 yaitu 0.9538 ($0.9538 > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

4.2.3.2 Estimasi Model Regresi Data Panel Secara Simultan

Uji koefisien regresi secara simultan atau uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah secara simultan variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) jika nilai probabilitasnya (*F- statistic*) < 0.05 atau 0.5%.

Tabel 4.13 Hasil Uji F

R-squared	0.909899	Mean dependent var	0.095039
Adjusted R-squared	0.886647	S.D. dependent var	0.068635
S.E. of regression	0.024659	Sum squared resid	0.018850
F-statistic	39.13243	Durbin-Watson stat	1.769684
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Eviews 9* (Data diolah, 2021)

Berdasarkan table 4.11 hasil koefisien regresi secara simultan atau uji F diperoleh bahwa hasil *F-statistic* sebesar 39.13243 dengan nilai probabilitas di bawah 0.05 yaitu 0.000000 ($0,000000 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap *Return On asset* (ROA).

4.2.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) yaitu untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi (R^2):

Tabel 4.15 Hasil Uji R^2

R-squared	0.909899	Mean dependent var	0.095039
Adjusted R-squared	0.886647	S.D. dependent var	0.068635
S.E. of regression	0.024659	Sum squared resid	0.018850
F-statistic	39.13243	Durbin-Watson stat	1.769684
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Eviews 9* (Data diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 4.13 diatas menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.909899, hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel perputaran modal kerja (WCTO), perputaran kas (CTO), perputaran piutang (RTO), dan perputaran persediaan (ITO) sebesar 90.9899 % sedangkan sisanya sebesar 9.0101% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil pengujian diketahui bahwa nilai koefisien variabel perputaran modal kerja (WCTO) sebesar 0.005879 dengan nilai probabilitas dibawah 0.05 yaitu 0.0010 ($0.0010 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap *return on asset*, sehingga dapat disimpulkan hipotesis 1 diterima.

Hery (2015), Perputaran modal kerja (*working capital turn over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Dan menurut Agus Harjito dan Martono (2012), semakin tinggi peputaran modal kerja maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan tersebut karena rendahnya modal kerja yang didapat.

Dapat dilihat pada hasil pengujian penelitian ini bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif yang artinya perusahaan lebih efektif dalam pengelolaan modal kerjanya, karena kas berputar lebih cepat dalam menghasilkan penjualan. Sehingga perusahaan akan mendapatkan keuntungan tinggi yang mengakibatkan meningkatnya profitabilitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yeen Sapetu, Ivonne S.Saeranag dan Djurwati soepeno (2019) serta Arinda Putri Nawalani dan Wiwik lestari (2015), yang membuktikan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset*. Namun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Milda Unik Sartika, Nungky Viana dan Denik Wahyudi (2015) Serta Devi Anggraeni Permatasari (2018), bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

4.3.2 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil pengujian diketahui nilai koefisien variabel perputaran kas (CTO) sebesar -0.0007439 dengan nilai probabilitas diatas 0.05 yaitu 0.1248 ($0.1248 > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap *return on asset*, sehingga hipotesis 2 ditolak.

Syamsuddin (2013), bahwa *cash turnover* menunjukkan berapa kali uang kas berputar dalam suatu periode. Semakin besar perputaran kas, semakin sedikit jumlah kas yang dibutuhkan dalam operasi perusahaan. Sehingga perputaran kas harus dimaksimalkan agar memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Dapat dilihat pada hasil pengujian penelitian ini bahwa perputaran kas tidak berpengaruh yang artinya perusahaan tidak efisien karena menggunakan kas dalam jumlah yang besar untuk kegiatan operasional sehari-hari. Hal ini akan mengakibatkan perusahaan tidak mendapatkan keuntungan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dede Rohiman (2014) dan Wafiq Abdul Rafi (2019) yang membuktikan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA). Namun sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarjito Surya, Ruly Ruliana, dan Dedi Rossidi Soetama bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan.

4.3.3 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil pengujian diketahui nilai koefisien variabel perputaran piutang (RTO) sebesar 0.023000 dengan nilai probabilitas dibawah 0.05 yaitu 0.0009 ($0.0009 <$

0.05), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran piutang berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian sejalan dengan hipotesis dimana perputaran piutang berpengaruh positif terhadap *return on asset*, sehingga hipotesis 3 diterima.

Hery (2015), perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa lama periode piutang, selama satu periode akuntansi. Dan menurut Agus Harjito dan Martono (2012), bahwa perputaran piutang merupakan periode terikatnya piutang sejak terjadinya piutang sampai piutang tersebut dapat ditagih dalam bentuk uang kas dan akhirnya dapat dibelanjakan kembali menjadi persediaan dan dijual secara kredit menjadi piutang kembali.

Dapat dilihat pada hasil pengujian penelitian ini bahwa perputaran piutang berpengaruh yang artinya perusahaan dapat mengelola dana yang tertanam dalam investasi dengan baik. Dana yang tertanam dalam piutang tidak membutuhkan waktu yang lama untuk berubah menjadi kas, sehingga perusahaan memperoleh pendapatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dede Rohiman (2014), membuktikan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA). Namun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rika Ayu Nurafika (2018) bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

4.3.4 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil pengujian diketahui nilai koefisien variabel perputaran persediaan (ITO) sebesar $-3.66E-06$ dengan nilai probabilitas diatas 0.05 yaitu 0.9538 ($0.9538 > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap *return on asset*, sehingga hipotesis 4 ditolak.

Hery (2017), perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam suatu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka jumlah dana yang tertanam dalam persediaan akan semakin besar dan semakin cepat untuk meningkatkan laba. Begitu pula sebaliknya, semakin kecil perputaran persediaan maka jumlah dana yang tertanam dalam persediaan maka jumlah dana semakin kecil dan semakin tertunda dalam peningkatan laba (Agus Harjito dan Martono, 2012).

Dapat dilihat pada hasil pengujian penelitian ini bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh yang artinya perusahaan tidak mengelola persediaan secara efektif dalam memelihara jenis, jumlah dan kualitas barang yang sesuai. Sehingga dana yang tertanam dalam persediaan berputar lebih lama yang mengakibatkan jumlah dana yang tertanam akan semakin sedikit dan perusahaan tidak mendapatkan pendapatan.

Hal ini akan mengakibatkan perusahaan tidak mendapatkan keuntungan

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nina Sufiana (2013) serta Wisnu Wardana (2019) yang membuktikan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset (ROA)*. Namun sesuai dengan penelitian yang dilakukan Arinda Putri Nawalani dan Wiwik lestari (2015), bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

4.3.5 Pengaruh Perputaran Modal Kerja (WCTO), Perputaran Kas (CTO), Perputaran Piutang (RTO), dan Perputaran Persediaan (ITO) Terhadap *Return On Asset (ROA)*

Hasil koefisien regresi secara simultan atau uji F diperoleh nilai probabilitas (*F-Statistic*) di bawah 0.05 yaitu 0.000000 ($0,000000 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap *Return On asset (ROA)*. Sehingga hipotesis 5 diterima

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arinda Putri Nawalani dan Wiwik lestari (2015), bahwa perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019”. Maka dapat diperoleh kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Perputaran Modal Kerja (WCTO) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2019.
2. Perputaran Kas (CTO) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2019.
3. Perputaran Piutang (RTO) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2019.
4. Perputaran Persediaan (ITO) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2019.
5. Perputaran modal kerja (WCTO), perputaran kas (CTO), perputaran piutang (RTO) dan perputaran persediaan (ITO) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap *Return On asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2019.

5.1 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka peneliti dapat memberikan saran terkait dengan penelitian yang dilakukan mengenai “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019” sebagai berikut:

1. Bagi manajer agar memperhatikan kondisi pengelolaan modal kerjanya seperti perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara efektif agar mendapatkan keuntungan atau laba yang lebih besar bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan *Return On Asset* (ROA) perusahaan sub sektor otomotif dan komponen cenderung mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Jika perusahaan mampu mengelola modal kerja dengan baik maka perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari para investor.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitiannya secara luas dengan menggunakan variabel *current ratio* (rasio lancar) dan *quick*

ratio (rasio cepat). Peneliti juga harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rasio profitabilitas seperti *net profit margin* dan *gross profit margin*. Selain itu, penelitian pada modal kerja akan lebih baik dengan menambahkan periode penelitian agar mendapatkan hasil yang bervariasi

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia, diakses tahun 2020 dari www.bi.go.id
- Basuki, A., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews)*. Depok. PT Rajagrafindo Persada
- Brigham, Eugene and Joel K. Houston. (2016). *Fundamental of Financial Management*. Fourteenth Edition. USA: Cengage Learning
- Bursa Efek Indonesia, diakses 2019 dari www.idx.co.id
- Bernstein A, Leopold and Wild, Jhon J. (2014). *Financial statement analysis, Theory Application and Interpretation. Sixth Edition*. Irwin McGraw-Hill (dalam Irham Fahmi)
- Chandra, P. (2014). *Financial Management Theory and Practice*. New Delhi: McGraw-Hill.
- Dian Ayu, Putri dan Santoso, Hadi Bambang. (2016). *Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen di BEI*. ISSN 2461-0593, Vol. 5, No.3.
- Fahmi, Irham. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro, 98.
- Gupta, R. K dan Gupta, Himanshu. (2015). *Working Capital Management and Finance*. India: Notion Pers.
- Hanafi, M. M.(2013). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPF
- Harahap, Sofyan Syafri. (2013). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harijoto, Agus dan Martono. (2014). *Manajemen Keuangan*. Edisi kedua. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hartarto, Airlangga . (2019). *Industri Otomotif Kian Kompetitif, Ekspor Semakin Menyosor*. Kememprin.go.id. Tersedia di <https://kemenperin.go.id/artikel/20956/Industri-Komponen-Topang-Daya-Saing-Sektor-Otomotif-Nasional> [Diakses tahun 2020]
- Hery. (2017). *Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT Grasindo.
- Horne, James C. Van and Jhon M. Wachowicz, JR. (2016). *Fundamental of Financial Management*. Twelfth Edition.

- Jakarta & Indonesia Stock Exchange, diakses tahun 2020 dari www.idn.financials.com
- Jatmiko, D. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Diandra Kreatif
- Kasmir. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Kasozi, Jason. (2017). *The effect of working capital management on profitability: a case of listed manufacturing firms in South Africa*. Investment Management and Financial Innovations, [online] Volume 14(2-2), 336-346. doi:10.21511/imfi.14(2-2).2017.05 ISSN : 1812-9358 / ISSN Print : 1810-4967. Tersedia di: <https://sso.ui.ac.id> [Diakses pada 20 Januari 2021]
- Nurafika, Rika Ayu. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Pofitabilitas Pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016, [Online] Volume 4. P- ISSN: 2243-3071 e- ISSN:2503-0337. Tersedia di <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jurnalakunbisnis> [Diakses tahun 2020]
- Nurfadillah, Putri Syifa. (2018). *Menuju Industri 4.0, Ini 5 Sektor Industri Prioritas Memprin*. *Kompas.com* Tersedia di: [ttps://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/ekonomi/read/2018/07/24/132835726/menuju-industri-40-ini-5-sektor-industri-prioritas-menperin](https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/ekonomi/read/2018/07/24/132835726/menuju-industri-40-ini-5-sektor-industri-prioritas-menperin) [Diakses tahun 2021]
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Permatasari, Devi Anggraeni. (2018). *Pengaruh modal kerja terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017*. Fakultas Ekonomi. Universitas Pakuan
- Prastowo, Dwi. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta
- Priyatno, Duwi. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: ANDI.
- Putri Nawalani, Arinda dan Lestari, Wiwik. (2015). *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (2007-2012)*. Journal Business and Banking STIE Perbanas Press 2015. ISSN 2088-7841, [online] Volume5 Number, 1 May October 2015. Tersedia di [Diakses pada 23 Januari 2021]
- Rafi ,Wafiq Abdul. (2019). *Perputaran Rasio Perputaran Kas dan Perputaran Rasio Persediaan Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur*

- Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016*. JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi). Vol. 3 No. 3 /Desember 2019 ISSN 2550-0732 print / ISSN 2655-8319. [Diakses pada 03 Januari 2020]
- Riyanto, Bambang. (2013). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Empat. Yogyakarta: Bpfe
- Rohiman, Dede. (2017). *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan. Mei 2017.
- Ross, S. A., We, R., We, Jordan, B.D., Lam, J & Tan, R. (2015). *Pengantar Keuangan Perusahaan. Global Asia Buku 1. (R Saraswati Trana)* Jakarta: Salemba Empat
- Sasongko, Catur. (2018). *Accounting is an introduction*. Publisher Fourth Salemba. South Jakarta
- Sagner, James (2014). *Working Capital Management Application and Case Studies* John Wiley & Sons, Incorporated. ProQuest Ebook Central. Tersedia di: <http://ebookcentral.proquest.com/lib/indonesiaebooks/detail.action?docID=1771581> [Diakses 23 Januari 2021]
- Sahamok. Sub Sektor Otomotif & Komponen di BEI (42) - Industri Manufaktur, diakses tahun 2019 dari www.sahamok.com
- Sapetu, Yeen., et al. (2017). *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015*. Jurnal EMBA, Vol. 5 No.2 Juni 2017, Hal 1440-1451
- Standar Akuntansi Keuangan (SAK), diakses tahun 2021 di aiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-7-psak-1-penyajian-laporan-keuangan
- Sudana, I. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sujarweni, Wiratna (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru
- Sulfiana, Nina. Dan Ni Ketut Purnawati (2013). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*. E- Jurnal Manajemen Universitas Udayana, Vol. 2. No. 4.
- Sutrisno, B. (2017). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

- Surya, Sarjito., et al. (2017). *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. Jurnal Ilmu Akuntansi*. Volume 10 (2). Oktober 2017. [Diakses tahun 2021]
- Syamsudin, Lukman. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Wahlen, James M. Baginski, Stephen P. Bradshaw, Mark. (2010). *Financial Reporting, Financial statement Analysis and Valuation*. Cengage Learning Boston.
- Wardana, Wisnu. (2019). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, [online] Volume 5 Nomor 1, ISSN:2502-4574. Juni 2019 [Diakses tahun 2020]
- Warrent, Carl S., Reeve, James M., dan Fees, Philip E., (2014). *Pengantar Akuntansi, Edisi Kedua Puluh Satu*, Buku 1. Jakarta: Salemba 4. 725.
- Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Yogyakarta : Gramedia

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imanati Fitriani

Alamat : Kp. Cikupa RT 05/ RW 03. Desa Cikelat.
Kecamatan Cisolak, Kabupaten Sukabumi. Kota
Sukabumi 43366

Tempat dan Tanggal Lahir : Sukabumi, 30 Januari 1998

Umur : 23 Tahun

Agama : Islam

Pendidikan

- SD : SDN 01 Cikelat
- SMP : SMP PGRI 01 Cisolak
- SMA : SMAN 01 Cisolak
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, Juli 2021

Peneliti

(Imanati Fitriani)

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019.

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	ASII	PT. Astra International Tbk	04-April-1990
2.	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk	15-Juni-1998
3.	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk	05-September-1990
4.	INDS	PT. Indospring Tbk	10-Agustus-1990
5.	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk	09-September-1996

Penentuan kriteria penarikan sampel yang digunakan oleh peneliti dalam memilih sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian, yaitu tahun 2012 sampai dengan tahun 2019.
- 2) Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen berdasarkan IPO (*Initial Public Offering*)
- 3) Perusahaan yang telah mempublikasikan Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu 2012-2019.
- 4) Perusahaan memiliki *Return on Asset* (ROA) yang bernilai positif atau dengan kata lain perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun 2012-2019.

Lampiran 2

Return On Assets (ROA)

No	Kode Perusahaan	Tahun	Earning After Tax	Total Assets	ROA (%)
1	ASSII	2012	22742	182274	12.477%
		2013	2297	213994	1.073%
		2014	22125	236029	9.374%
		2015	15613	245435	6.361%
		2016	18302	261855	6.989%
		2017	23165	295646	7.835%
		2018	27372	344711	7.941%
		2019	26621	351958	7.564%
		2	AUTO	2012	1135914
2013	1058015			12617678	8.385%
2014	956409			14380926	6.651%
2015	322701			14339110	2.250%
2016	483421			14612274	3.308%
2017	547781			14762309	3.711%
2018	680801			15889648	4.285%
2019	816971			16015709	5.101%
3	BRAM			2012	218022875720
		2013	67554729030	2913517118844	2.319%
		2014	197626405480	3835227953480	5.153%
		2015	173452894770	4025858610490	4.308%
		2016	299617183752	3977868810820	7.532%
		2017	332846274996	4125144165048	8.069%
		2018	277111192050	4238816657418	6.537%
		2019	205207655896	3932910499616	5.218%
		4	INDS	2012	134,068,283,255
2013	147,608,449,013			2,196,518,364,473	6.720%
2014	127,657,349,869			2,282,666,078,493	5.592%
2015	1933819152			2,553,928,346,219	0.076%
2016	49556367334			2,477,272,502,538	2.000%
2017	113,639,539,901			2,434,617,337,849	4.668%
2018	110,686,883,366			2,482,337,567,967	4.459%
2019	101,465,560,351			28,534,422,741,208	0.356%
5	SMSM			2012	268,543,331,492
		2013	338223	1712710	19.748%
		2014	420436	1749395	24.033%
		2015	461307	2220108	20.779%
		2016	502192	2254740	22.273%
		2017	555388	2243341	24.757%
		2018	633550	2801203	22.617%
		2019	638676	3106981	20.556%

Lampiran 3

Perputaran Modal kerja (WCTO)

No	Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan	Modal Kerja Bersih	Perputaran Modal Kerja (Kali)
1	ASSII	2012	188,053	21,621	8.70
		2013	193,880	17,213	9.62
		2014	201,701	23,718	8.50
		2015	184,196	28,919	6.37
		2016	181,084	21,324	8.49
		2017	206,057	22,571	9.13
		2018	239,205	17,142	8.65
		2019	237,166	29,096	8.15
		2	AUTO	2012	8,277,485
2013	10,701,988			2,368,205	8.52
2014	12,255,427			1,280,271	9.57
2015	11,723,787			1,170,863	8.61
2016	12,806,867			1,645,756	7.78
2017	13,549,857			2,187,489	6.19
2018	15,356,381			1,946,984	7.89
2019	15,444,775			2,105,550	7.34
3	BRAM			2012	1,683,896,841,260
		2013	2,439,845,667,681	405,720,859,980	6.01
		2014	2,584,000,052,240	399,577,452,560	6.47
		2015	2,867,519,015,865	628,774,003,160	4.56
		2016	2,959,936,813,124	712,894,046,308	4.15
		2017	3,275,672,791,836	917,968,977,372	3.57
		2018	3,781,760,158,260	828,895,698,981	4.56
		2019	3,456,354,831,816	892,672,869,560	3.87
		4	INDS	2012	1,476,987,701,603
2013	1,702,447,098,851			804,791,559,762	2.90
2014	1,866,977,260,105			640,830,789,261	2.91
2015	1,659,505,639,261			547,922,370,876	2.14
2016	1,637,036,790,119			657,994,741,542	2.49
2017	1,967,982,902,772			840,453,168,557	2.34
2018	2,400,062,227,790			916,934,124,866	2.62
2019	2,091,491,715,532			794,760,372,055	2.63
5	SMSM			2012	2,163,842,229,019
		2013	2,372,982,726,295	574,104,718,206	4.13
		2014	2,632,860	596,930	4.41
		2015	2,802,924	796,846	3.52
		2016	2,879,876	945,905	3.04
		2017	3,339,964	1,150,197	2.90
		2018	3,933,353	1,383,666	2.84
		2019	3,935,811	1,677,132	3.35

Lampiran 4

Perputaran Kas (CTO)

No	Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan	Rata-rata Kas	Perputaran Kas (Kali)
1	ASSII	2012	188,053	12,083	15.56
		2013	193,880	14,806	13.09
		2014	201,701	19,730	10.22
		2015	184,196	24,002	7.67
		2016	181,084	28,230	6.41
		2017	206,057	30,466	6.76
		2018	239,205	28,384	8.43
		2019	237,166	24,762	9.58
		2	AUTO	2012	8,277,485
2013	10,701,988			1,062,688	10.07
2014	12,255,427			1,374,338	8.92
2015	11,723,787			1,126,452	10.41
2016	12,806,867			946,245	13.53
2017	13,549,857			797,276	17.00
2018	15,356,381			784,766	19.57
2019	15,444,775			838,884	18.41
3	BRAM			2012	1,683,896,841,260
		2013	2,439,845,667,681	38,963,643,842	62.62
		2014	2,584,000,052,240	36,581,207,060	63.64
		2015	2,867,519,015,865	58,182,226,543	49.29
		2016	2,959,936,813,124	96,289,947,186	30.74
		2017	3,275,672,791,836	87,993,812,916	37.23
		2018	3,781,760,158,260	64,656,615,776	58.49
		2019	3,456,354,831,816	140,719,591,912	40.33
		4	INDS	2012	1,476,987,701,603
2013	1,702,447,098,851			193,930,634,019	8.78
2014	1,866,977,260,105			203,223,271,744	9.19
2015	1,659,505,639,261			84,359,997,525	19.67
2016	1,637,036,790,119			147,451,796,359	11.10
2017	1,967,982,902,772			245,713,741,783	10.01
2018	2,400,062,227,790			263,252,976,214	9.12
2019	2,091,491,715,532			188,906,067,385	11.07
5	SMSM			2012	2,163,842,229,019
		2013	2,372,982,726,295	76,390,194,881	31.06
		2014	2,632,860	85,334	30.85
		2015	2,802,924	99,412	28.20
		2016	2,879,876	109,737	26.24
		2017	3,339,964	83,755	39.88
		2018	3,933,353	68,930	57.06
		2019	3,935,811	155,446	25.32

Lampiran 5

Perputaran Piutang (RTO)

No	Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan	Rata-rata Piutang	Perputaran Piutang (Kali)
1	ASSII	2012	188,053	14,873	12.64
		2013	193,880	17,355	11.17
		2014	201,701	19,695	10.24
		2015	184,196	18,638	9.88
		2016	181,084	17,287	10.48
		2017	206,057	20,597	10.00
		2018	239,205	26,720	8.95
		2019	237,166	28,883	10.21
		2	AUTO	2012	8,277,485
2013	10,701,988			821,465	13.03
2014	12,255,427			1,022,502	11.99
2015	11,723,787			1,065,149	11.01
2016	12,806,867			1,055,148	12.14
2017	13,549,857			1,166,064	11.62
2018	15,356,381			1,250,564	12.28
2019	15,444,775			1,238,684	12.47
3	BRAM			2012	1,683,896,841,260
		2013	2,439,845,667,681	332,922,307,355	7.33
		2014	2,584,000,052,240	366,046,502,400	7.06
		2015	2,867,519,015,865	376,433,731,833	7.62
		2016	2,959,936,813,124	386,306,054,212	7.66
		2017	3,275,672,791,836	475,947,384,018	6.88
		2018	3,781,760,158,260	523,949,276,498	7.22
		2019	3,456,354,831,816	466,407,982,728	7.41
		4	INDS	2012	1,476,987,701,603
2013	1,702,447,098,851			263,643,108,206	6.46
2014	1,866,977,260,105			305,733,431,975	6.11
2015	1,659,505,639,261			309,025,130,190	5.37
2016	1,637,036,790,119			284,138,407,098	5.76
2017	1,967,982,902,772			302,242,844,721	6.51
2018	2,400,062,227,790			370,628,118,696	6.48
2019	2,091,491,715,532			354,314,425,320	5.90
5	SMSM			2012	2,163,842,229,019
		2013	2,372,982,726,295	492,999,536,959	4.81
		2014	2,632,860	553,923	4.75
		2015	2,802,924	576,583	4.86
		2016	2,879,876	654,845	4.40
		2017	3,339,964	690,371	4.84
		2018	3,933,353	798,471	4.93
		2019	3,935,811	925,605	4.25

Lampiran 6

Perputaran Persediaan (ITO)

No	Kode Perusahaan	Tahun	Beban Pokok Penjualan (HPP)	Rata-rata Persediaan	Perputaran Persediaan (Kali)
1	ASSII	2012	151,853	13,638	11.13
		2013	158,569	14,859	10.67
		2014	162,893	15,701	10.38
		2015	147,486	17,673	8.35
		2016	144,652	18,074	8.00
		2017	163,689	18,638	8.78
		2018	188,436	23,005	8.19
		2019	186,927	25,396	7.36
		2	AUTO	2012	692,121
2013	8,989,568			26,229	3.43
2014	10,500,112			33,495.5	3.14
2015	9,993,047			41,867	2.39
2016	10,954,051			53,102	2.06
2017	11,793,778			74,689	1.58
2018	13,483,532			107,299	1.26
2019	13,256,531			159,866	1.32
3	BRAM			2012	1,544,553,717,470
		2013	2,167,845,512,046	480,639,945,125	4.51
		2014	2,156,947,466,400	591,267,546,020	3.65
		2015	2,380,627,636,125	725,786,657,808	3.28
		2016	2,353,269,825,088	755,258,466,416	3.12
		2017	2,642,267,429,004	822,990,791,112	3.21
		2018	3,193,880,914,098	824,015,010,798	3.88
		2019	3,018,193,574,688	697,783,015,144	4.33
		4	INDS	2012	1,182,588,583,988
2013	1,377,062,385,374			456,024,373,940	3.02
2014	1,548,363,389,709			430,923,214,730	3.59
2015	1,474,993,480,568			508,586,080,092	2.90
2016	1,383,084,156,148			481,433,423,527	2.87
2017	1,586,466,831,193			391,164,583,663	4.06
2018	2,037,197,167,462			358,661,002,250	5.68
2019	1,781,348,782,838			385,046,006,330	4.63
5	SMSM			2012	1,617,273,517,537
		2013	1,735,273,675,627	389,697,441,751	4.45
		2014	184,789	416,854	4.44
		2015	1,933,387	496,391	3.89
		2016	1,945,735	558,048	3.49
		2017	2,333,049	606,299	3.85
		2018	2,740,108	707,786	3.87
		2019	2,744,171	770,950	3.56

HASIL UJI DATA EVIEWS 9

FIXED EFFECT MODEL

Dependent Variable: ROA
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 11/07/20 Time: 17:48
Sample: 2012 2019
Periods included: 8
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 40
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
WCTO	0.005879	0.001622	3.623890	0.0010
CTO	-0.000743	0.000471	-1.577516	0.1248
RTO	0.023000	0.006259	3.674772	0.0009
ITO	-3.66E-06	6.26E-05	-0.058460	0.9538
C	-0.113877	0.052322	-2.176469	0.0373

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

R-squared	0.909899	Mean dependent var	0.095039
Adjusted R-squared	0.886647	S.D. dependent var	0.068635
S.E. of regression	0.024659	Sum squared resid	0.018850
F-statistic	39.13243	Durbin-Watson stat	1.769684
Prob(F-statistic)	0.000000		

UJI CHOW < 0.05 (Fixed Effect Model)

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

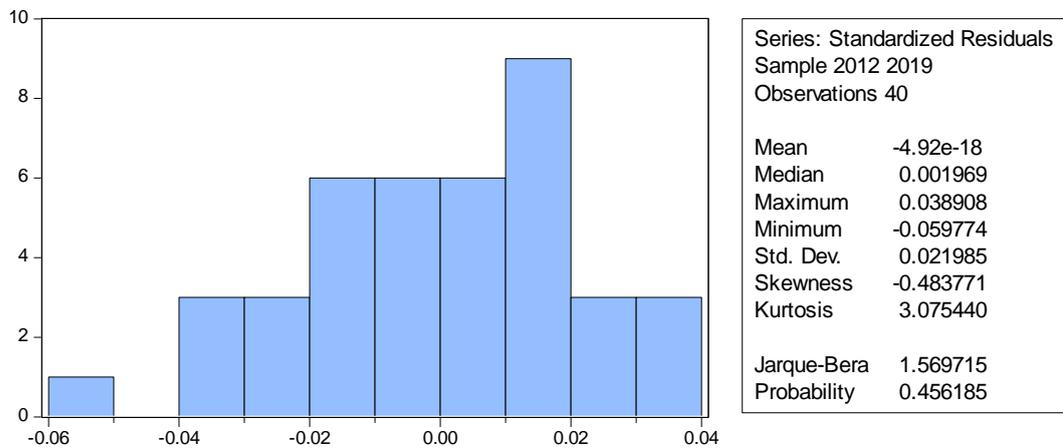
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	47.552188	(4,31)	0.0000

UJI HAUSMANT < 0.05 (Fixed Effect Model)

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	155.405535	4	0.0000

UJI NORMALITAS > 0,05



UJI MULTIKOLINEARITAS < 0.8

	WCTO	CTO	RTO	ITO
WCTO	1	0.2823	0.7945	0.3901
CTO	0.2823	1	0.4048	0.2919
RTO	0.7945	0.4048	1	0.6249
ITO	0.3901	0.2919	0.6249	1

UJI HETEROKESDATISITAS > 0.05

Dependent Variable: ABS(RESID03)				
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)				
Date: 11/07/20 Time: 17:54				
Sample: 2012 2019				
Periods included: 8				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 40				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
WCTO	0.000417	0.000647	0.644961	0.5237
CTO	0.000348	0.000262	1.329414	0.1934
RTO	-0.002356	0.002977	-0.791439	0.4347
ITO	2.12E-05	2.54E-05	0.835417	0.4099
C	0.024685	0.024334	1.014441	0.3182

UJI AUTOKORELASI

Weighted Statistics			
R-squared	0.909899	Mean dependent var	0.095039
Adjusted R-squared	0.886647	S.D. dependent var	0.068635
S.E. of regression	0.024659	Sum squared resid	0.018850
F-statistic	39.13243	Durbin-Watson stat	1.769684
Prob(F-statistic)	0.000000		

Durbin-Watson (DW) = 1.769684

DU = 1.7209

4-DU = 2.2791

DU < DW < 4-DU = 1.7209 < 1.769684 < 2.2791